

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SD NEGERI 44 PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh:

LARAS DEVIYANTI
NPM. 151410339



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SD NEGERI 44 PONTIANAK**

Oleh:

LARAS DEVIYANTI
NPM. 151410339



Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SD NEGERI 44 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

LARAS DEVIYANTI
NPM. 151410339

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Eli, S.Ag, M.Pd. I
NIDN. 1108087101

Pembimbing II

H. Nilwani, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak



H. Nilwani, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

PENGESAHAN SKRIPSI


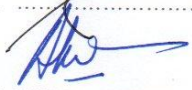
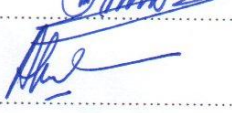
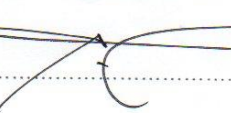

Skripsi ini telah dimunaqasahkan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Desember 2020


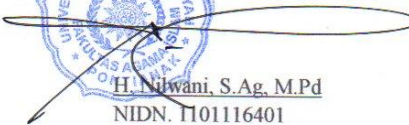
Dan dinyatakan lulus dengan nilai : A

Tim Penguji :

| Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. <u>H. Nilwani, S.Ag, M.Pd</u> Ketua | 1.  |
| 2. <u>Eli, S.Ag, M.Pd. I</u> Sekretaris | 2.  |
| 3. <u>Dr. Yusida Imran, M.Pd, Kons</u> Penguji I | 3.  |
| 4. <u>M. Alias, S.Ag, M.Si</u> Penguji II | 4.  |
| 5. <u>Eli, S.Ag, M.Pd. I</u> Pembimbing I | 5.  |
| 6. <u>H. Nilwani, S.Ag, M.Pd</u> Pembimbing II | 6.  |

Pontianak, 09 Desember 2020

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak



H. Nilwani, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

SURAT PERNYATAAN

Nama : Laras Deviyanti
NPM : 151410339
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV DI
SD Negeri 44 Pontianak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi saya yang diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan hasil jiplakan).
- 2) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya akan menanggung resiko dan diperkarakan oleh fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Pontianak, 04 September 2020
Yang menerangkan



Laras Deviyanti
NPM. 151410339

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Laras Deviyanti
NPM : 151410339
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Tempat Tanggal Lahir : Pontianak, 07 September 1997
: Komp. Aspol Jeruju Gg. Wira Bhakti II/1B
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar
Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44
Pontianak

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui skripsi atas nama di atas untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Pembimbing I

Eli, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1108087101

Pembimbing II

H. Nilwani, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401



Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

H. Nilwani, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

MOTTO & PERSEMBAHAN

Motto

Berkonsentrasilah pada saat belajar karena itu akan membawamu pada kesuksesan di masa depan.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Lugiman dan Ibu Rusmini, Ketika dunia menutup pintunya, bapak dan ibu membuka lengannya, ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka membuka hati untukku. Terimakasih karena selalu ada dan tak pernah lelah mendoakan dan mendukung setiap jalan yang kupilih.

ABSTRAK

Laras Deviyanti (151410339) : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 44 Pontianak. Penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh timbulnya kesenjangan antara rendahnya konsentrasi belajar peserta didik dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menjelaskan bagaimana upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan datanya dengan cara membercheck, sedangkan untuk menganalisis data menerapkan model analisis interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak diantaranya yaitu sebelum masuk kedalam kelas peserta didik harus baris berbaris terlebih dahulu dengan rapih dan dicek kebersihan serta kerapian dalam berseragam, guru memberikan kesiapan belajar yang bagus yakni dengan kesiapan mental dan rohani sebelum memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar, membaca surah-surah pendek didalam Al-Qur'an, menanamkan minat belajar kepada peserta didik yakni berupa penggunaan media-media pembelajaran yang menarik untuk membuat peserta didik tertarik pada pelajaran yang akan dipelajari, menggunakan metode atau trik-trik mengajar yang menyenangkan yakni penggunaan trik manajemen kelas dan trik suasana bisu yang bervariasi bermain sambil belajar untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik yang mulai menurun, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melakukan pengkondisian kelas.

Kata Kunci : *Upaya guru meningkatkan konsentrasi belajar siswa*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala.*, yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah; lalu segumpal darah itu menjadi segumpal daging; kemudian segumpal daging tersebut berubah menjadi wujud manusia yang begitu sempurna, sehingga dapat hidup dengan cahaya ilmu dan pengetahuan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang telah membimbing dan mendidik umatnya dengan ilmu dan teladan yang mulia menuju jalan yang diridhai oleh Allah *subhanahu wa ta'ala.*

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak, mereka banyak membantu dan memberikan dorongan moril maupun materil kepada peneliti. Ucapan terimakasih ingin peneliti sampaikan, khususnya kepada :

1. Bapak H. Nilwani Hamid S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak. Eli, S. Ag, M. Pd, I selaku pembimbing I dan bapak. H. Nilwani Hamid, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, UM Pontianak, yang telah banyak mendukung keberhasilan dan kesuksesan selama berjalannya proses perkuliahan.
4. Ibu Sudarmi, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 44 Pontianak yang telah memberikan izin guna mengadakan penelitian.
5. Ibu Sri Jumiati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 44 Pontianak yang telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian di SD Negeri 44 Pontianak.

6. Kedua orang tua tercinta, ibu Rusmini dan bapak Lugiman, kakak, abang dan adik yang telah memberikan dukungan moral, kasih sayang, motivasi, dan material serta senantiasa mendoakan.
7. Seluruh sahabat yang telah mendukung peneliti selama masa perjuangan menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Terkhusus kepada saudari Yusna Delli, Tria Ayu kurniasih, Erni Trisnawati, Neni Karlina, Rizka Azizah Al Azmi, Ririn Khasanah, Sumantri, Andriadi dan Geden Hambali, peneliti ucapkan banyak terima kasih karena telah menjadi bagian yang turut menyemangati peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti berharap dan mendoakan agar semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu peneliti dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini semoga dicatat sebagai amal baik oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, dan akan dibalas dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda (Aamiin). Tidak lupa peneliti juga mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya, jika dalam penulisan skripsi ini terdapat hal yang kurang berkenan. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca sekalian.

Pontianak, 01 Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR JUDUL | i |
| LEMBAR TANGGUNG JAWAB YURIDIS | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN | v |
| MOTTO & PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 1. Guru Pendidikan Agama Islam | 6 |
| a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... | 6 |
| b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam | 8 |
| c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam..... | 10 |
| d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam | 12 |
| e. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam | 16 |
| 2. Perencanaan Pembelajaran | 20 |
| a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran | 20 |
| b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran | 24 |
| c. Fungsi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran | 24 |
| 3. Konsentrasi Belajar..... | 25 |
| a. Pengertian Konsentrasi Belajar..... | 25 |
| b. Faktor-Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar | 28 |
| c. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar | 32 |
| d. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar | 34 |

| | |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek Penelitian | 38 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 38 |
| a. Observasi..... | 39 |
| b. Wawancara | 39 |
| c. Dokumentasi..... | 40 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 40 |
| a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) | 41 |
| b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)..... | 41 |
| c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)..... | 41 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 42 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi | 43 |
| 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 44 Pontianak..... | 43 |
| 2. Visi dan Misi SD Negeri 44 Pontianak..... | 44 |
| 3. Tujuan Sekolah SD Negeri 44 Pontianak | 44 |
| 4. Struktur Organisasi SD Negeri 44 Pontianak | 45 |
| 5. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 44 Pontianak | 46 |
| 6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 44 Pontianak | 47 |
| B. Paparan Data | 48 |
| C. Temuan Penelitian | 58 |
| D. Pembahasan..... | 60 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| JURNAL SKRIPSI..... | 107 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 126 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Profil Guru dan Siswa SD Negeri 44 Pontianak | 38 |
| Tabel 2. Profil SD Negeri 44 Pontianak..... | 43 |
| Tabel 3. Struktur Organisasi SD Negeri 44 Pontianak | 45 |
| Tabel 4. Koordinator Bidang & Tenaga Kependidikan | 45 |
| Tabel 5. Data Jumlah kelas dan Jumlah Siswa L/P | 47 |
| Tabel 6. Hasil Wawancara Guru PAI..... | 78 |
| Tabel 7. Hasil Wawancara Siswa-siswi | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam | 98 |
| Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Muhammad Rafa Akbar Pratama..... | 99 |
| Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Marsya Puteri Nabila | 99 |
| Gambar 4. Wawancara peneliti dengan Muhammad Rizki | 99 |
| Gambar 5. Potret siswa Sedang belajar | 100 |
| Gambar 6. Potret siswa-siswi menyetor hafalan surah pendek..... | 101 |
| Gambar 6. Potret bangunan SD Negeri 44 Pontianak..... | 102 |
| Gambar 7. Potret ruangan perpustakaan sekolah | 103 |
| Gambar 8. Siswa baris berbaris sebelum masuk kedalam kelas | 104 |
| Gambar 9. Profil, Visi, Misi & Tujuan Sekolah | 105 |
| Gambar 10. Struktur organisasi SD Negeri 44 Pontianak..... | 106 |
| Gambar 11. Keadaan personil SD Negeri 44 Pontianak | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara..... | 72 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam..... | 73 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa-siswi | 75 |
| Lampiran 4. Pedoman Observasi | 76 |
| Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam | 78 |
| Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa-siswi..... | 88 |
| Lampiran 7. Hasil Observasi | 94 |
| Lampiran 8. Hasil Dokumentasi | 98 |
| Lampiran 9. Surat Keputusan Penetapan Pembimbingan Skripsi..... | 120 |
| Lampiran 10. Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian..... | 121 |
| Lampiran 11. Surat Balasan Permohonan Penelitian | 122 |
| Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 123 |
| Lampiran 13. Surat Keputusan Tim Penguji Skripsi..... | 124 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dengan adanya pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berguna bagi Bangsa dan Negara serta menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berilmu. “Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian islam berdasarkan nilai-nilai ajaran islam” (Zeni Luthfiah dkk, 2011 : 219)

Di kalimantan Barat Pontianak Jalan Martadinata, terdapat sebuah sekolah Dasar Negeri 44 yang berlokasi strategis di persimpangan jalan raya serta berdekatan dengan rumah-rumah warga, di SD Negeri 44 juga tidak pernah luput untuk mengajarkan dan menanamkan pentingnya pendidikan agama islam bagi peserta didik disekolah, oleh karena itu guru berusaha untuk memimpin dan mendidik anak dan diarahkan kepada perkembangan jasmani serta rohani sehingga mampu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Di SD Negeri 44 pontianak peserta didik ada yang masuk sekolah pada pagi hari dan juga ada yang masuk sekolah pada siang hari, dikelas IV peserta didik masuk sekolah pada siang hari dan dikelas IV ini mereka juga diajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam, untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Ketika siswa siswi kelas IV masuk siang dan mulai untuk belajar ternyata mereka banyak yang tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran dimulai. Ada yang asik bermain sendiri, berjalan-jalan di kelas, berbicara dengan temannya, tidur di kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Jika peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi maka jelas belajarnya akan sia-sia, meskipun tidak semua siswa yang kesulitan berkonsentrasi tidak memahami pembelajaran.

Dari beberapa pengamatan yang peneliti lakukan peserta didik yang kurang dalam berkonsentrasi belajar dikarenakan ada beberapa penyebab umum yang di

alami, terutama di lingkungan sekolah yang terletak dekat dengan jalan raya, suara keras kendaraan motor dan mobil sangat mengganggu proses belajar, rumah warga setempat yang berdekatan dengan sekolah, kondisi cuaca pada saat siang hari yang panas ataupun hujan juga bisa membuat anak susah dalam berkonsentrasi, keadaan kelas yang kurang bersih dan rapih, strategi belajar yang di gunakan guru tidak menarik perhatian sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan, fasilitas pendingin ruangan berupa kipas angin yang kurang memadai, dan ada kondisi anak yang kurang tidak sehat di paksakan untuk bersekolah dan akhirnya tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Pada kenyataannya konsentrasi belajar sangatlah penting dan perlu ditanamkan pada diri peserta didik, mereka harus mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun di antara kelas ada yang masuk sekolah pada siang hari dan mereka harus bisa berkonsentrasi dengan jelas sehingga apa yang di sampaikan oleh guru bisa di terima. Dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Mengembangkan konsentrasi sangatlah penting untuk mengoptimalkan kompetensi anak dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang dilakukan. Pengaruh konsentrasi yang kurang baik, akan berakibat tidak optimalnya hasil dari semua kegiatan tersebut. Apalagi dalam hal pembelajaran konsentrasi sangat di perlukan agar dapat terfokus dengan pembelajaran tersebut. Seorang anak harus bisa untuk konsentrasi penuh agar terfokus dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Tanpa adanya konsentrasi, maka setiap proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar begitu juga dengan hasil pembelajarannya kurang memuaskan. Upaya guru juga disini sangat berperan penting untuk bisa membuat peserta didik berkonsentrasi lagi dalam belajar terutama pada anak yang masuk sekolah pada siang hari. Untuk itu guru harus membuat perencanaan belajar yang menarik seperti membuat metode belajar menggunakan kelompok atau diskusi, Sehingga fokus anak akan tertuju kepada mata pelajaran.

Melalui metode atau trik-trik belajar yang menarik seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab yang bisa dilakukan sambil bermain. Maka

akan membuat semua peserta didik menjadi aktif dan tidak cenderung pasif, dapat memahami materi dengan jelas, suasana belajar menjadi kondusif, serta dapat berkonsentrasi dalam belajar karena ada keterlibatan langsung dalam penyampaian materi oleh guru terhadap peserta didiknya.

Pada kenyataannya di SD Negeri 44 Pontianak peneliti banyak menemui guru yang mengajar menggunakan metode ceramah, dalam metode ceramah ini peserta didik hanya duduk, melihat dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru. Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan oleh guru terlebih lagi pada siswa siswi Sekolah Dasar, dalam pengajaran yang dilakukan guru dengan metode ceramah disini tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid terlihat pasif. Alhasil ada sebagian peserta didik yang tidak memerhatikan penjelasan materi dari guru. Metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat peserta didik cenderung bosan dan tidak semangat seharusnya mereka juga bisa aktif dalam belajar dapat berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

Hal tersebut diatas menyebabkan timbulnya kesenjangan antara konsentrasi belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam yang di sampaikan oleh guru, Dengan keadaan yang sesungguhnya di SD Negeri 44 Pontianak, sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan dan mengkaji permasalahan ini lebih jauh lagi.

2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak?”

1. Apa saja hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak ?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak ?
3. Bagaimana cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

Dari tujuan penelitian secara umum diatas, kemudian selanjutnya secara rinci adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Hambatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.
2. Perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.
3. Cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang konsentrasi belajar, peneliti juga berharap penelitian ini dapat

memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang lebih signifikan bagi seluruh kalangan, serta dapat digunakan sebagai kajian referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik agar lebih aktif dan berkonsentrasi dalam proses belajar di sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik serta memotivasi guru agar mampu berinovasi menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkonsentrasi lebih besar.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama islam

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, defenisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sekolah (Jamil Suprihatiningrum, 2016 : 23).

Kesimpulan adapun dari pengertian diatas usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Guru juga memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dikelas tidaklah semudah yang dipikirkan, akan ada masalah yang muncul dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Seperti masalah-masalah yang timbul pada fisik, perasaan dan emosi, lingkungan, bahkan spiritual juga dapat mempengaruhi proses diri individu yang bersangkutan.

Laurence dan Jonathan di dalam bukunya yang berjudul *This is Teaching* menuliskan “Teacher is professional person who conducts classes” (guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam mengelola sekolah). Sementara menurut Jean dan Morris di dalam bukunya yang berjudul *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Educational* menuliskan “teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior

of and individual so that education takes places” (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan anak (peserta) didik kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya, agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan untuk beribadah kepada-Nya, dalam rangka mensyukuri nikmat-Nya, dan untuk berbuat baik kepada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlak (Hamka Abdul Aziz, 2012 : 113).

Dari beberapa defenisi mengenai guru yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa guru adalah orang yang melaksanakan tugas pembelajaran, bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas pembinaan, serta pengajaran bagi peserta didik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sarana penanaman ajaran Islam
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (*knowing*),

terampil melakukan atau mempratekkan ajaran islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang *figure* atau aktor utama didalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan akhlaq agar mereka memiliki pengetahuan tentang islam dan membentuk akhlaq pada siswa. Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam, keterampilan untuk mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatan bahwa tujuan utama pendidikan agama islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan siswa seperti yang tertuang dalam defenisi pendidikan diatas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan guru disini bukan semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru (Zakiah Daradjat, 2008 : 262).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru tugasnya tidak hanya mengajar siswa yang ada di kelas, namun guru juga harus bisa mengerjakan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan misalnya seperti dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar, mempunyai ciri khas yang menarik

dalam mengajar, menjadi guru yang dapat diteladani oleh murid-muridnya, menguasai bahan ajar dan memiliki pengetahuan yang cukup luas.

Ada beberapa tugas yang harus ada pada guru Pendidikan Agama Islam diantara lainnya ialah :

1. Kompetensi kepribadian: setiap guru harus memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik, tidak ada guru yang mempunyai kepribadian yang sama. Unik dalam kata arti mempunyai keterampilan dalam mengajar.
2. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran: setiap guru harus memiliki penguasaan dalam kecakapan dan ilmu pengetahuan dalam mengajar peserta didik. Seperti dapat menguraikan ilmu pengetahuan serta menyusun komponen-komponen atau informasi untuk mempermudah murid dalam memahaminya.
3. Kompetensi dalam cara-cara mengajar: setiap guru harus mempunyai cara mengajar atau keterampilan dalam merencanakan atau menyusun setiap proses pembelajaran.

Ketiga aspek kompetensi tersebut diatas harus berkembang secara seimbang, dengan demikian itu dapat diharapkan bisa mengerahkan segala kemampuan dan keterampilan dalam mengajar secara efektif.

sebagai seorang guru jelas bukan pekerjaan yang ringan, terlebih menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena disekolah guru akan menghadapi perbedaan kemampuan dalam memahami agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Sebagai contoh ada anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena dalam keluarganya semua tekun beragama dan sudah tentu didalam pribadinya telah mengharapkan agar guru agama dapat menambah pengetahuannya dalam agama. Mungkin ada juga anak yang mempunyai orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, sehingga anak kurang mempunyai pengetahuan tentang pendidikan agama dan membuat anak tersebut tidak tertarik pada pelajaran agama islam karena kurangnya perhatian orang tua terhadap agama.

Dengan demikian bahwa seorang pendidikan agama islam juga mempunyai tugas yang sangat penting yakni menanamkan pendidikan akhlak, dan keagamaan serta menjadi teladan bagi peserta didik. Bahkan guru pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk watak dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam. prinsip utama yang dimiliki guru dalam pendidikan agama bahwa proses mengajar tidak terikat oleh waktu hal ini berarti mengajar bisa terjadi dimanapun selama siswa memiliki minat yang tinggi dalam memahami dan mengembangkan materi pelajaran.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

“Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal” (Moch. Uzer Usman, 2013 : 9).

Kesimpulan Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka dari itu peran guru pendidikan agama islam sangat dibutuhkan. Peranan guru menciptakan kemajuan, perubahan tingkah laku dan perkembangan tingkah laku siswa siswi menjadi lebih baik.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan di setiap sekolah terutama di SD Negeri 44 Pontianak dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan

dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan.

Adam dan Decey, (dalam Tubagus hidayat, 2018 : 148) “Mengatakan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor”. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasan guru harus serba bisa untuk merangkup semua tugas yang sudah ditetapkan.

Karena penelitian ini memfokuskan pada proses belajar mengajar, maka peneliti hanya fokus pada pembahasan peran guru dalam mengajar peserta didik didalam kelas.

1. Guru Sebagai Demonstrator: Guru setidaknya harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengelola Kelas: Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien agar suasana pembelajaran didalam kelas menyenangkan sehingga akan membuat peserta didik menjadi berkonsentrasi dalam belajar.
3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator: Sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar, sedangkan sebagai fasilitator guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber dan buku teks.
4. Guru sebagai Evaluator: demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. (Fahrul Razi, 2011 : 63-68)

Dapat ditarik kesimpulan, jadi berdasarkan peranannya sebagai pengajar guru harus menunjukkan kelakuan yang baik yang sesuai dengan harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam dan di luar sekolah guru harus sadar kedudukannya, dimana dia akan selalu dipandang sebagai orang yang menjadi teladan bagi masyarakat, khususnya oleh anak didik.

d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik di kelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru di kelas dalam mencegah dan mengatasi masalah gangguan perhatian yang dialami oleh peserta didik di kelas ialah guru sebaiknya menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik perhatian belajar agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Dan ada sebagian peserta didik disekolah yang menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang acuh tak acuh atau tidak peduli dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, juga merupakan gejala bahwa peserta didik tersebut mengalami gangguan psikologis berupa minat dan motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh peserta didik di kelas sebagai faktor psikologis yang

mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik di kelas, maka guru harus dapat memilih dan menerapkan suatu metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkembangkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar di kelas.

Guru adalah pengajar yang mendidik peserta didiknya guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga menjadi pendidik bagi generasi bangsanya. Di SD Negeri 44 Pontianak guru membimbing peserta didik untuk belajar berkonsentrasi dalam materi yang disampaikan sehingga pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar. Namun adakalanya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering ditemukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan kurangnya konsentrasi belajar yang dialami pada peserta didik, masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses belajar dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut.

Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar apabila peserta didik itu tidak mempunyai masalah yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar nya, di SD Negeri 44 terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai masalah terhadap konsentrasi dalam belajar, mereka yang mempunyai masalah dan permasalahan itu tidak segera ditemukan solusinya, maka akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar bahkan tidak peduli dengan pelajaran. Karena salah satu tujuan peserta didik bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Hubungan guru dengan siswa sebagai peserta didik yang tercipta dengan baik, maka siswa akan senang kepada gurunya dan juga akan menyukai materi pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan oleh gurunya sehingga mereka dapat berkonsentrasi untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika hubungan guru dengan siswa kurang baik, maka siswa akan membenci atau tidak senang kepada gurunya dan menyebabkan mereka tidak

senang menerima pelajaran dari guru tersebut, akibatnya siswa tidak sukses belajar dalam mata pelajaran tersebut.

Maka disini sangat penting sekali upaya seorang guru untuk bisa membuat anak didik menjadi senang, berminat dalam pembelajaran pendidikan agama islam, untuk itu sebagai seorang guru atau pun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif. Maka dari itu guru harus melakukan suatu upaya agar peserta didik bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata “upaya” berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Menurut kamus ilmiah populer, kata upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Merujuk pada arti kata “upaya” tersebut maka secara sederhana upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tujuan tertentu. (Ramiyanto, 2018 : 7)

Kesimpulan dari pendapat diatas upaya guru sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pembelajaran didalam kelas, guru dapat mengatasi peserta didik yang bermasalah dalam berkonsentrasi dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, mencari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan orang tua atau wali kelasnya, dan melakukan konsultasi secara pribadi terhadap peserta didik yang bermasalah.

Sebagaimana kutipan yang telah disebutkan diatas, upaya dalam kamus bahasa Indonesia adalah usaha atau ikhtiar dalam suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud, atau tujuan tertentu. Untuk memecahkan persoalan serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuannya, terutama dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Peserta didik merupakan elemen yang terpenting diantara elemen yang lain (termasuk elemen situasi belajar dan elemen proses belajar). ini bukan berarti bahwa faktor manusia (peserta didik) lebih penting dari faktor proses belajar dan situasi belajar, tetapi yang jelas tanpa

hadirnya faktor peserta didik tidak mungkin akan terjadi peristiwa belajar atau interaksi belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal (Abdul Hadis, 2006 : 16).

Kesimpulan tanpa kehadiran peserta didik di kelas di suatu lembaga pendidikan tidak mungkin akan ada proses pembelajaran, karena peserta didik merupakan objek dari proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan upaya seorang guru terhadap peserta didik, tanpa ada interaksi antara guru dengan peserta didik sebagai objek yang didik dan diajarkan tidak mungkin akan terjadi proses pembelajaran di kelas atau di tempat belajar. Melalui upaya yang guru lakukan akan terjadi perubahan perilaku kepada peserta didik yang ditandai dengan gejala peserta didik menjadi tahu terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya dari tidak tahu pada waktu sebelum mempelajari materi pelajaran tertentu.

Serta dengan adanya upaya guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik juga akan terjadi perubahan perilaku pada mereka, yaitu peserta didik memperoleh keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam berbicara, berdiskusi, bergaul dan berteman, dan keterampilan lain yang membutuhkan aktivitas sensorik dan motorik dan perubahan dari aspek sikap atau afektif, yaitu dari bersikap kurang baik atau kurang positif terhadap guru, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadikan mereka bersikap positif, perubahan dari segi perilaku yang lain berupa perilaku peserta didik dari tidak disiplin dalam hidup akan menjadi disiplin termasuk disiplin dalam melakukan aktivitas belajar, dari penampilan dalam berpakaian tidak rapi menjadi rapi dan bersih, dari berperilaku kurang santun menjadi sopan dan santun dan juga dalam berbagai aspek pengetahuan kognitif, afektif atau sikap, dan keterampilan psikomotorik sebagai buah dari hasil proses pendidikan dan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu mencapai jalan keluar dalam setiap persoalan dan disertai dengan doa. Selain itu kata upaya sangat terkait dengan sikap seseorang untuk selalu mengarahkan tenaga dan pikiran

untuk mencapai maksud atau memecahkan masalah persoalan serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuannya.

e. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Hambatan dalam KBBI adalah halangan. Halangan merupakan suatu hal yang membuat proses yang sedang dijalani menjadi tidak lancar sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang semula.

Dapat diambil kesimpulan hambatan berarti halangan yang membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak lancar dan membuat tujuan pembelajaran yang semula telah dirancang menjadi tidak tercapai. Guru dan siswa merupakan pelaku dari pembelajaran sehingga hambatan pembelajaran dapat disebabkan oleh guru dan siswa. namun bukan hanya guru dan siswa, terdapat faktor dari luar yang dapat menghambat pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:238) “Mengatakan hambatan dalam pembelajaran di kelompokkan menjadi dua, yaitu hambatan karena faktor intern (faktor yang ada dalam diri siswa) dan hambatan karena faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa”.

a. Hambatan karena faktor intern merupakan hambatan yang datang dari dalam diri siswa, diantaranya hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa seseorang sesuai dengan penilaian yang telah diberikan terhadap sesuatu tersebut. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa yang bersekolah pasti memperoleh kesempatan belajar sehingga siswa dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

2) Motivasi belajar

Merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. motivasi belajar dalam diri siswa yang lemah akan melemahkan kegiatan belajarnya. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi

rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

3) Konsentrasi belajar

Merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi mutu hasil belajar apabila seorang siswa memiliki konsentrasi belajar yang bagus, maka mutu hasil belajar yang didapat juga akan bagus begitu juga sebaliknya.

4) Mengolah bahan belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran yang diberikan guru sehingga menjadi bermakna bagi siswa. seorang siswa yang lemah dalam mengolah bahan belajar membuat mutu hasil belajar yang didapatkan juga lemah. Perolehan mutu hasil belajar yang demikian disebabkan karena cara pemerolehan ajaran lambat sehingga isi ajaran yang didapatkan tidak maksimal.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dalam belajar dan cara perolehannya. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu lama. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar dalam waktu lama memerlukan sebuah aktivitas yang berulang.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Suatu pesan dapat diaktifkan apabila pesan tersebut diperkuat. Siswa memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama merupakan cara menggali pesan baru. Untuk menggali pesan lama, maka siswa akan memanggilnya atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. kemampuan siswa dalam menyimpan perolehan hasil belajar.

7) Kemampuan unjuk hasil belajar

Merupakan suatu puncak proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa membuktikan bahwa proses belajar yang telah dilakukannya berhasil. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru. Dari pengalaman sehari-hari disekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses penerimaan, pengaktifan, pra pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman.

8) Rasa percaya diri

Timbul dari keinginan mewujudkan diri untuk bertindak dimana tindakannya tersebut membuat dia berhasil. Keberhasilan yang dicapai akan menimbulkan adanya pengakuan yang baik dari lingkungan sehingga rasa percaya diri dapat timbul. Unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian yang diakui sesama siswa, guru dan orang lain yang berhubungan dengan siswa tersebut. Apabila mengalami kegagalan yang berulang kali, maka akan menimbulkan rasa tidak percaya diri karena mendapat pengakuan yang buruk.

9) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. intelegensi merupakan kemampuan alami siswa yang dibawa sejak dalam kandungan. Seorang siswa dianggap memiliki peluang banyak untuk berhasil dalam belajar apabila memiliki intelegensi yang tinggi.

10) Kebiasaan belajar

Yang dimiliki setiap siswa pastinya berbeda-beda, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan belajar tersebut berupa belajar hanya pada akhir semester, memiliki jadwal belajar yang tidak teratur menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, memiliki kebiasaan tidak baik kepada temannya dan bergaya minta belas kasihan tanpa belajar.

Hambatan-hambatan tersebut biasanya ada pada siswa yang kurang dalam berkonsentrasi pada saat belajar yang memiliki kemampuan belajar yang rendah.

Hambatan (Lewis dan Doorlag, 2001: 88) “Mengatakan siswa memberikan respon yang tidak tepat dan respon yang terlalu sedikit terhadap situasi yang sudah diatur oleh guru”. Kesimpulan dari pendapat diatas ketika guru menggunakan metode bermain peran dan siswa diberi peran yang memiliki masalah namun siswa mengambil keputusan pemecah masalah yang kurang tepat dan hanya menyelesaikan beberapa masalah. Hal ini tersebut dapat terjadi karena siswa memiliki keterbatasan dalam menerima informasi ketika guru menjelaskan.

b. Hambatan karena faktor ekstrem

1) Guru sebagai Pembina siswa belajar

Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang perlu mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sehingga ia menghadapi masalah pengembangan diri. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional. Sehingga guru akan menghadapi masalah dalam diri yang harus dipecahkan sendiri.

2) Prasarana dan sarana pembelajaran

Meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, ruang perpustakaan dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain.

3) Kebijakan penilaian

Hasil belajar siswa umumnya dinilai dengan beberapa ukuran, yaitu ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional, ukuran guru dan tingkat sekolah merupakan ukuran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa karena pertimbangan yang diambil untuk mengambil kebijakan penilaian hanya seputar satu sekolah. Ukuran

tingkat nasional tidak begitu sesuai dengan kemampuan siswa yang beragam karena patokan pengambilan kebijakan dibuat sama pada arena yang sangat luas.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial di sekolah, baik ketika berhadapan dengan sesama siswa ataupun dengan guru atau karyawan. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. sebaliknya, jika ia tertolak maka ia akan merasa tertekan sehingga dapat menimbulkan perilaku yang negative seperti menyendiri atau memiliki harga diri yang rendah.

5) Kurikulum sekolah

Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan suatu yayasan pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat yang bersifat umum sehingga tentu dapat mendukung semua tingkat kemampuan siswa. karena hal tersebut, maka perlu penyesuaian kembali antara kurikulum yang berlaku dengan tingkat kemampuan siswa. dalam proses penyesuain kembali .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu hambatan intern dan hambatan ekstren. Hambatan intern merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri siswa, kemampuan dasar siswa dan bagaimana siswa memandang dirinya serta memutuskan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Hambatan ekstren merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan baik masyarakat, teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang berlaku termasuk prasarana dan sarana serta kurikulum yang dipakai.

3. Perencanaan pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai seorang guru perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu, karena pembelajaran adalah proses yang mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, proses kerja sama yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran akan efektif jika guru menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia disekolah termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan yang ada di SD Negeri 44 Pontianak ada sebagian guru yang tidak menggunakan atau memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan. Padahal perencanaan pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu proses pembelajaran disekolah akan menjadi lebih fokus dengan adanya guru menggunakan sarana prasarana seperti infocus dan alat peraga ini dapat menarik perhatian pesera didik untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Wina Sanjaya, 2008 : 28).

Kesimpulan dari pendapat diatas adalah pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan pendekatan metode, penilaian, dan menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang

diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling memengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana mengajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara baik dan optimal.

Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan memiliki pedoman yang komprehensif dan baik dalam pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin berlangsungnya kualitas pembelajaran. Perencanaan ini akan menganalisis tentang kebutuhan dari proses belajar

secara sistematis yang dimulai dari proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi belajar.

2. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya dalam kegiatan mengajar.
3. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan implementasi, evaluasi, pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran yang dikembangkan dengan melakukan pengecekan dan perbaikan dari waktu ke waktu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
5. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari gabungan berbagai sub sistem yakni terkait dengan tujuan, materi, metode/strategi, media, evaluasi, fasilitas, potensi akademik siswa dan sumber atau referensi. (Syaiful Sagala, 2003 : 136).

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka akan tetap fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Strategi yang menarik akan menarik minat siswa dalam belajar. “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien” (Fahrul Razi, 2011 :25).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Ada 4 (empat) pengertian yang terkandung dalam konsep strategi pembelajaran :

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajaran mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
3. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Waktu yang digunakan oleh pengajaran dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. (Fahrul Razi, 2011 : 23).

b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai hasil yang optimal “perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam membantu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung” (Marwiyah, 2018 : 62). Kaitannya dengan hal tersebut, maka manfaat diadakannya kegiatan perencanaan pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap guru.
4. Sebagai alat untuk mengukur efektif tidaknya suatu program pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk mengajar peserta didik.

c. Fungsi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran disekolah suatu proses yang berkaitan dengan guru dan siswa atas dasar adanya hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi guru sedang mendidik atau memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan hasil dari pembelajaran. “Agar kegiatan belajar berlangsung dengan lancar ada beberapa fungsi perencanaan dalam pembelajaran yaitu fungsi kreatif, inovatif, selektif, komunikatif, prediktif dan akurasi” Yustina Martini, (dalam Wina Sanjaya, 2010 : 35).

Fungsi perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Fungsi Kreatif: pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik inilah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar.
2. Fungsi Inovatif: proses pembelajaran yang sistematis, yang direncanakan dan terprogram secara utuh akan memunculkan suatu inovasi dalam pembelajaran.
3. Fungsi selektif: melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang di anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.
4. Fungsi komunikatif: dokumen perencanaan pembelajaran harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.
5. Fungsi Akurasi: perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Melalui proses perencanaan kegiatan pembelajaran seorang guru dapat menakar dan mengetahui setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui perencanaan pembelajaran.

3. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal. Konsentrasi meningkatkan pemahaman seseorang atas sesuatu yang dipelajarinya. Konsentrasi merupakan hal yang abstrak. Sehingga, untuk memudahkan mempelajarinya, maka perlu terlebih dahulu dibuatkan modelnya (Miftahul A'la, 2010 : 13)

kesimpulan dalam pendapat yang dikemukakan oleh Miftahul A'la diatas dikatakan bahwa "Konsentrasi" dapat dikatakan sebagai pemusatan pikiran yang seringkali dikaitkan dengan usaha manusia untuk memfokuskan perhatian pada suatu hal atau objek, sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikan. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi, perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lainnya. Dengan demikian, ia akan kurang mampu memahamo suatu objek secara utuh.

Konsentrasi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Hal ini dikarenakan jika sejak dari kecil seseorang sudah terbiasa dan dibiasakan dengan konsentrasi, maka nantinya akan berpengaruh pada masa depannya. Kebiasaan sebagian peserta didik yang sulit berkonsentrasi akan terus melekat hingga dewasa dan menyebabkan ia akan mengalami lemah dalam berkonsentrasi. Jika sudah begitu, maka ini akan merugikan diri sendiri. Jika peserta didik selalu membiasakan untuk melatih sikap konsentrasi sejak dini, maka ia tentunya akan dapat mencapai apa pun yang diinginkan seperti yang terkait dengan pembelajaran disekolah.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu disekolah.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang (Syaiiful Bahri Djamarah, 2015 : 12).

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Berikut ini penulis akan memunculkan beberapa dalil yang menyebutkan dan menyinggung persoalan mengatasi kesulitan atau konsentrasi dalam belajar yang bersumber dari Al-Qur'an.

وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

اللَّهُ

Artinya: Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. (QS Al-Baqarah (2) :257). (Jalaluddin As-Suyuthi, 2008 : 108)

اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

وَاتَّقُوا

Artinya: Dan bertakwalah kepada Allah, Allah akan memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Baqarah (2) : 282). (Syaiikh Ahmad Musthafa al-Farhan, 2006 : 503)

Di dalam ajaran islam salah satu tugas manusia di bumi adalah menjadi khalifah. Untuk menjadi seorang khalifah, manusia haruslah mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu yang di dapat melalui belajar disekolah, tempat kursus atau dimanapun kita berada, menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban kita sebagai seorang Muslim. Seperti firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 257 diatas yang bisa kita simpulkan bahwa tidak ada penyakit yang tidak ada obatnya, tidak ada masalah tanpa jalan keluar. Maka Allah akan memberi kita jalan keluar atas masalah yang kita hadapi asalkan kita mau berusaha. Dengan demikian, tidak ada penghambat belajar selain ada solusinya pula. Sedangkan Qs. Al-Baqarah ayat 282 bisa kita simpulkan bahwa ilmu tidak akan mampu diserap dengan cara yang instan atau dengan cara yang curang, perbuatan menyontek merupakan sebuah kecurangan sebuah perbuatan yang akibatnya ilmu yang kita peroleh tidak berkah dan tidak membuat kita

pandai karena tidak akan diridhai oleh Allah dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu yang diperbuat oleh hambanya.

Usman Zaki el Tanto di dalam bukunya yang berjudul *Islamic Learning* menuliskan sebuah hadits yang berbunyi “*Wahai manusia, lakukanlah perbutan-perbuatan yang sanggup kamu lakukan dengan kemampuan kamu, karena Allah tidak akan bosan sampai kamu yang bosan sendiri dan sesungguhnya usaha-usaha yang paling dicintai Allah, yaitu yang dikerjakan terus-menerus walaupun sedikit.*” Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al-Bukhari. “Hadist ini menunjukkan bahwa, kita dapat mengetahui salah satu solusi kesulitan belajar adalah dengan mempelajari ilmu secara berangsur-angsur meskipun sedikit-sedikit.” (Usman Zaki el Tanto, 2014 : 88).

Maka dari sini kita dapat menarik kesimpulan bahwa mempelajari ilmu dapat dilakukan dengan cara belajar sesuai dengan kemampuan dan belajar sedikit demi sedikit untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, dan hal ini merupakan solusi untuk peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak dapat berkonsentrasi untuk memusatkan pikirannya pada materi pembelajaran dikelas.

b. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar

Ada beberapa hal yang peneliti temui pada peserta didik kelas IV yang masuk sekolah pada siang hari, banyak sekali dari mereka saat proses pembelajaran dimulai tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas. Hambatan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian peserta didik yang bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lain. Dengan menekan semua keinginan yang tidak berhubungan dengan belajar, seseorang bisa berkonsentrasi dengan optimal.

Anak-anak yang merasa yakin dengan usahanya untuk bisa fokus dalam belajar akan menganggap kesulitan itu sebagai “sesuatu yang membutuhkan usaha lebih keras lagi” (Margaret Dianne, 2009 : 28). Maka mereka tidak

memandangnya sebagai kegagalan terutama yang susah dalam berkonsentrasi. Guru dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta didik ini dengan mempersiapkan suasana belajar senyaman mungkin terlebih lagi ada beberapa kelas yang masuk pada siang hari, mempersiapkan bahan dan semua perlengkapan yang diperlukan lebih dahulu saat mengajar. Apabila hal ini dibiasakan, maka begitu duduk peserta didik akan segera dapat langsung berkonsentrasi pada kegiatan belajar.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung (Abu Ahmadi, dkk 2013 : 77).

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan konsentrasi belajar. setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar dengan fokus atau konsentrasi pada mata pelajaran.

“Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar pada anak dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal” (Hendra Surya, 2015 : 6). :

1. Faktor eskternal, yaitu gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Faktor penyebab dari luar ini berkaiatan dengan kondisi suasana lingkungan sekolah. Seperti suara berisik kendaraan motor dan mobil, suara musik, suara TV karena juga berdekatan dengan rumah warga sekitar, hilir mudik nya orang di sekitar tempat belajar, dan lain-lain yang dapat memengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar. Hal lainnya yang juga dapat mengganggu konsentrasi belajar seperti kondisis tempat belajar yang berantakan, tata ruang yang kurang rapi, kurang penerangan, asesoris ruangan yang mencolok dapat memengaruhi perhatian peserta didik. begitu juga ada bau yang menyengat dan mendatangkan cita rasa yang tak menyenangkan juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi belajar.
2. Faktor Internal, yaitu gangguan belajar dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis. Faktor penyebab dari dalam ini bisa terjadi karena kesehatan jasmani seperti sakit, kurang tidur, keletihan,

dan dalam kondisi keadaan yang lapar dan kurang gizi juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa perubahan yang terjadi ini sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2015 : 175-205) Faktor-faktor yang juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa diantaranya:

1. Faktor lingkungan

- a. Lingkungan Alami, lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik disekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- b. Lingkungan Sosial Budaya, diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas dan sebagainya.

2. Faktor Intrumental

- a. Kurikulum, kurikulum adalah *a plan for learning* unsur dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas belajar anak didik. seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal anak didik sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan.
- b. Program
Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak didik disekolah. Tidak semua anak didik sepi dari masalah kesulitan belajar. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru.
- c. Sarana dan Fasilitas
Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relative kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.
- d. Guru
Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya, itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu. Kondisi kekurangan guru seperti itu sering ditemukan, sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru memegang lebig dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi yang sudah ditentukan. Dari segi materi memang menguntungkan guru tetapi merugikan anak didik.

3. Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berkelainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4. Kondisi psikologis

Keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa ialah faktor-faktor yang menghambat peserta didik perlu diperhatikan oleh guru di kelas. Dengan memahami perasaan peserta didik sebagai gejala mental siswa, seorang guru akan menghindari berbagai sikap dan perilaku, ucapan, atau tutur kata yang dapat menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik tersebut bisa juga dipengaruhi oleh kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas. Selain itu, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru, media pembelajaran, sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, manajemen kelas, dan berbagai faktor lainnya turut juga mempengaruhi sikap peserta didik

e. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Sulitnya berkonsentrasi belajar banyak dialami siswa dan merupakan hal tersebut merupakan faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar yang tinggi. “konsentrasi memusatkan pikiran pada situasi dan kondisi dalam belajar. Konsentrasi menghasilkan pemahaman dan kesan yang baik sehingga pelajaran yang dipelajari tidak mudah lupa. Konsentrasi merupakan salah satu cara untuk memusatkan perhatian pada obyek yang dipelajari” (Enjang Idrus 2018 : 42). Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwasannya penting sekali siswa dalam belajar untuk fokus dan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan mudah untuk mereka pahami dan tidak akan mudah lupa.

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. belajar sangat diperlukan bagi peserta didik disekolah dasar

karena dengan belajar akan merubah peserta didik menjadi lebih pintar dan cerdas. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau pun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam “belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau tidak” (Nana Syaodih Sukmadinata 2009 :155).

Kesimpulan dari pendapat diatas seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengamalan baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

Jika anak berkonsentrasi dalam belajar maka akan berdampak sangat baik bagi mereka. Siswa yang belajar dengan baik dan fokus akan menyadari telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, dan kecakapannya bertambah. Perubahan yang terjadi dalam dirinya akan berlangsung terus menerus dan tidak akan dalam keadaan diam saja. Suatu perubahan yang terjadi akan meyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis. Konsentrasi dalam belajar akan bersifat positif dan aktif untuk memperoleh kosentrasi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian harus banyak berusaha untuk fokus pada mata pelajaran. Semakin fokus untuk belajar maka akan baik hasil yang diperoleh.

Pada dasarnya belajar merupakan proses untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan peserta didik serta adanya peningkatan kecakapan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya. tapi sebagian dari mereka ada yang tidak fokus atau berkonsentrasi dalam belajar,

hal tersebut terkadang dialami peserta didik ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

“Ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor dan perilaku berbahasa” Fa’iz Ridhlo Irvan Firdauz, (dalam Aprilia, 2014 : 2).

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dilihat dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan seperti mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
2. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari adanya penerimaan, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau pendapat.
3. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti
4. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktifitas berbahasa yang tekoordinasi dengan baik dan benar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat diatas, jadi secara sederhana ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar dapat dilihat pada perilaku kognitif, afektif, psikomotor, dan berbahasa. Dengan adanya konsentrasi pada saat belajar maka akan mempermudah mereka untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam.

d. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Di SD Negeri 44 Pontianak ada beberapa anak yang ketika belajar mereka tidak bisa fokus terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus bisa memfokuskan kembali fokus anak pada materi yang akan disampaikan. Jika tidak dibantu oleh guru maka anak tersenut akan susah nantinya memahami materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut

kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah.

Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik di kelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru di kelas dalam mencegah dan mengatasi masalah gangguan perhatian yang dialami oleh peserta didik di kelas ialah guru sebaiknya menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik perhatian belajar agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Peserta didik yang menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang acuh tak acuh atau apatis dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, juga merupakan gejala bahwa peserta didik tersebut mengalami gangguan psikologis berupa minat dan motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, (Abdul Hadis, 2006 : 3). Kesimpulan nya ialah untuk mengatasi gejala minat dan motivasi belajar rendah yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik di kelas, maka guru harus dapat memilih dan menerapkan suatu metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran di kelas, maka guru harus dapat memilih dan menerapkan suatu metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran di kelas yang dapat menumbuh kembangkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar di kelas.

“Cara guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik”
Arif Raharjo, (dalam Hendra Surya, 2003 : 19-20).

1. Menanamkan minat belajar. Pentingnya menanamkan minat belajar pada diri siswa menjadi kebutuhan pokok yang utama dan harus dipenuhi.
2. Kesiapan belajar (*ready learning*). Sebelum melakukan aktifitas belajar, kondisi harus fresh atau segar untuk belajar.

3. Lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar yang bagus, teratur, dan bersih, serta suasana yang nyaman untuk belajar.
4. Menggunakan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik tentunya harus memuat tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara menghidupkannya, mengembangkan dan menghubungkan rasa ingin tahu kita.
5. Waktu untuk menenangkan pikiran. Ketika siswa yang sedang belajar dihadapkan pada bagian-bagian yang sulit dari suatu mata pelajaran, sehingga kadangkala sampai menimbulkan kejenuhan dan kebosanan untuk berpikir, maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar karena menimbulkan antipasti untuk belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya banyak cara yang dapat guru lakukan dalam meningkatkan konsentrasi belajar misalnya seperti menanamkan minat belajar terlebih dahulu kepada siswa di awal pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar serta memberikan motivasi kepada siswa betapa pentingnya belajar dalam diri siswa.

Masalah konflik kejiwaan itu haruslah diselesaikan terlebih dahulu pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar. dengan memperhatikan dan memenuhi kelima unsur diatas, dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dan dapat membantu kesuksesan belajar. terutama “Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik dirumah, di sekolah, dan di masyarakat” (Abdul Hadis, 2006 : 44).

Peserta didik d SD Negeri 44 Pontianak mempunyai minat yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik, menunjukkan semangat yang tinggi dalam belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, mereka merasa senang dan asyik dalam belajar dan itu dapat membuat mereka menjadi fokus dalam belajar. Walaupun masih ada sedikit gangguan yang

dihadapi oleh peserta didik dari dalam kelas maupun luar kelas dan kapan saja bisa membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar. Tapi guru berupaya membuat suasana belajar dikelas menjadi menarik dan tidak membosankan dan membuat peserta didik belajar dengan nyaman di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Berhubungan dengan upaya ilmiah maka digunakanlah metode untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran dari penelitian. “Metode penelitian sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)” (Sugiyono, 2017 : 14).

Penggunaan metode dalam penelitian ini untuk melihat secara alamiah atau natural sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan melihat secara lansung, alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih banyak. Peneliti juga berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus atau kejadian yang terjadi dilokasi. Dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 44 Pontianak dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif “Dalam penelitian deskriptif ini data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka” (Salim dkk, 2019 : 29). Yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala dengan apa adanya pada saat penelitian mengenai situasi-situasi atau kejadian tertentu.

Oleh karena itu penulis memilih pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif karena dirasa tepat digunakan pada masalah yang akan diteliti, untuk mendapatkan hasil akhir yang optimal dan data-data akurat yang mendukung validitas penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 44 Pontianak, Alasan dipilihnya SD Negeri 44 Pontianak sebagai tempat penelitian karena ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian cukup lengkap sehingga dapat menunjang penelitian ini, serta letak SD Negeri 44 Pontianak yang mudah dijangkau oleh peneliti dan alasan lain dipilihnya SD Negeri 44 Pontianak karena sikap keterbukaan dari semua pihak SD Negeri 44 Pontianak yang telah bersedia dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam (PAI), dan juga terutamanya para siswaa-siswi di lingkungan SD Negeri 44 Pontianak. Adapun yang menjadi objek penelitiannya yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

Tabel 1
Profil Guru dan Siswa SD Negeri 44 Pontianak Tahun 2019-2020

| Profil Guru dan Siswa | | |
|-----------------------|------|---------|
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | S | Guru |
| 2 | R | Siswa |
| 3 | M | Siswa |
| 4 | R | Siswa |

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi” (Sugiyono, 2017:193). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling tepat untuk mendapatkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti akan mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian

penelitian, karena dibutuhkan data-data yang *kredibel* untuk menyelesaikan sebuah penelitian.

Data-data yang akan dikumpulkan nantinya didapatkan dari informan atau sumber data serta pengamatan peneliti terhadap keadaan dilapangan. Untuk memperoleh data yang konkrit dan akurat serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipan. Pada Observasi ini peneliti akan ikut terlibat dalam aktifitas informan atau sumber data, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung subjek dan objek penelitian yang dimaksud. “Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak” (Sugiyono, 2017 : 204).

Peneliti mencatat apa yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang ada, kondisi siswa kelas IV, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI di SD Negeri 44 Pontianak. Kegiatan pengamatan dilakukan menggunakan alat bantu pedoman pengamatan dengan daftar *ceklist*.

b. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya 2 orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust atau kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami” (Haris herdiansyah, 2013 : 31).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Pemilihan wawancara ini didasari pada subyek penelitian yang terdiri dari berbagai kalangan. Karena itu untuk membantu

peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti memilih menggunakan wawancara ini.

(Norman dan Yvonna, 2009 : 504) wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas. Secara umum, peneliti menyediakan sedikit ruang bagi variasi jawaban, kecuali peneliti tersebut menggunakan metode pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang tidak menuntut keteraturan.

c. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan harian, gambar, sejarah kehidupan, biografi, foto, sketsa, video dan karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2017 : 329). Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang sering sekali melengkapi teknik observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk teks tertulis maupun non-tulis. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil SD Negeri 44 Pontianak (Visi Misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah), nilai akademik siswa kelas IV, daftar siswa kelas IV, serta foto kegiatan upaya Guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV. Dalam dokumentasi ini alat yang dipakai oleh peneliti adalah buku, alat perekam, dan foto.

E. Teknik Analisis Data

Untuk kedalaman pemaknaan data, maka peneliti menggunakan analisis kualitatif data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang merupakan rangkuman dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan aspek yang ingin diteliti. Data-data yang telah terkumpul melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi harus dijadikan sistematis diantaranya dengan bantuan teknik analisa data.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. (Emzir, 2014 : 85)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Maka teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, merangkum data-data yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu bentuk uraian singkat, bagan dan kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah informasi yang didapat dikumpulkan maka kemudian disusun agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan. "...Dalam hal ini Miles and Huberman (1948) menyatakan "*the most frequents from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text....*" (Sugiyono, 2017 : 341).

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dari aktifitas analisis setelah dilakukan pengumpulan data dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat melalui analisis yang dilakukan oleh penulis dari data atau informasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017 : 345).

Pada akhirnya, data-data yang telah dikumpulkan akan di analisa hingga mencapai titik kejenuhan dan menampakkan hasil yang jelas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan uji validitas atau kebenaran menurut barang bukti yang ada dari hasil penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan melalui berbagai macam cara, salah satunya peneliti menggunakan Membercheck.

Peneliti akan meminta sumber data untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apabila terjadi perbedaan yang amat jauh antara peneliti dan sumber data, maka peneliti harus kembali memperbaiki data yang telah dikumpulkan dan menyesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh sumber data.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah SD Negeri 44 Pontianak

Sejarah awal mengenai berdirinya SD Negeri 44 Pontianak tidak begitu banyak orang yang tahu. Ibu Sudarmi selaku kepala sekolah SD Negeri 44 Pontianak bahkan kurang begitu mengerti bagaimana awal mula pendirian SD Negeri 44 Pontianak ini. Bahkan orang-orang yang sudah lama tinggal didekat sekolah ini, mereka mengatakan bahwa dulu nya memang sudah berdiri sebelum mereka tinggal didekat sekolah. Kepala sekolah beserta guru-guru dan staf-staf yang lain juga tidak mengetahui persis sejarah awal berdirinya SD Negeri 44 Pontianak. Yang ibu Sudarmi tahu beserta guru dan staf yang lainnya bahwa sekolah ini sudah ada sejak dulu dan sekolah ini dulu nya sering di gunakan atau ditumpangi dengan sekolah lain diantaranya sekolah Koperasi dan sekolah Bina Utama.

SD Negeri 44 Pontianak didirikan pada tahun 1974 yang berdiri diatas tanah seluas 1614M². yang berada di Jl. R.E. Martadinata, Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Yang terletak strategis di dekat jalan raya.

Tabel 2

Profil SD Negeri 44 Pontianak

| Identitas Sekolah | |
|--------------------------|--|
| Nama Sekolah | SD Negeri 44 |
| NSS | 101136004044 |
| NPSN | 30105129 |
| Provinsi | Kalimantan Barat |
| Pemerintah Kota | Pontianak |
| Kecamatan | Pontianak Barat |
| Kelurahan | Sungai Jawi Luar |
| Jalan | Jl. R.E Martadinata |
| Kode Pos | 78 113 |
| Telepon | (0561) 778100 |
| Website/E-mail | Sd.martadinata@yahoo.com |

| | |
|-------------------------------|-------------------------|
| Status Sekolah | Negeri |
| Nilai Akreditasi Sekolah | B |
| Juml.Rombel/Waktu KBM | 13/Pagi dan Siang |
| Gugus Sekolah | III/Imbas |
| Kategori Sekolah | SD SPM |
| Kurikulum Digunakan | K-13 |
| Koneksi Internet | Ada |
| Menerima Dana Bos | Ada |
| Thn.Didirikan/Beroperasi | 1974 |
| Jml.T.Pendidikan&Kependidikan | 23 |
| Penyelenggara | Din.Pend.Kota Pontianak |
| Kepemilikan Tanah | Hak Milik |
| Luas Tanah | 1614M ² |

Sumber : *Dokumen Profil SD Negeri 44 Pontianak tahun 2019-2020.*

2. Visi dan Misi SD Negeri 44 Pontianak

Visi dari SD Negeri 44 Pontianak ini sendiri adalah “Berakhlak Mulia, Raih Prestasi, Berwawasan Lingkungan.” Sedangkan misinya ialah:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal ditingkat kota.
- c. Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat. (Sumber : *Dokumen Visi dan Misi SD Negeri 44 Pontianak*).

3. Tujuan SD Negeri 44 Pontianak

- a. Meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
- b. Meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- c. Meningkatkan aktifitas kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan pembiasaan hidup bersih, sehat, indah, dan menyenangkan.
- e. Menumbuhkan kepedulian siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan alam. (Sumber : *Dokumen Tujuan SD Negeri 44 Pontianak*).

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 44 Kecamatan Pontianak Barat

Tabel 3

Struktur Organisasi SD Negeri 44 Pontianak

| Struktur Organisasi | | |
|----------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Ketua Komite | Nasrun | |
| Kepala Sekolah | Sudarmi, S.Pd. | |
| Guru dan Wali Kelas | Kelas I A | Paulina, S.Pd. |
| | Kelas I B | Fatimah |
| | Kelas I C | Tia Agustina |
| | Kelas II A | Chanana, S.Pd. |
| | Kelas II B | Ayu Andriani |
| | Kelas III A | Ulandari. S.Pd. |
| | Kelas III B | Ayu Kusumawati |
| | Kelas IV A | Rusida, S.Pd. |
| | Kelas IV B | Lidya Lily, A.Ma. |
| | Kelas V A | Rosdiana, A.Ma. |
| | Kelas V B | Mashuda, S.Pd. |
| | Kelas VI A | Karimin, A.Ma. |
| | Kelas VI B | Pipiyanti, S.Pd. |
| | Guru Pendidikan Agama Islam | Jamilah, A.Ma. |
| | | Sri Jumiati, S.Pd.I. |
| | Guru Pendidikan Agama Kristen | Ellen Helena, S.Th |
| | Guru Penjasorkes | Andie Putra, A.Ma. |
| Kokom Trikomaria N., S.Pd. | | |

Sumber : *Dokumen Struktur Organisasi SD Negeri 44 Pontianak Tahun 2019-2020.*

Tabel 4

Koordinator Bidang & Tenaga Kependidikan

| Koordinator Bidang & Tenaga Kependidikan | |
|---|----------------------|
| Bendahara BOS | Rosdiana, A.Ma. |
| Bendahara BOSDA | Pipiyanti. S.Pd. |
| Bendahara Gaji | Paulina, S.Pd. |
| Tabungan | Lidya Lily, A.Ma. |
| Infaq & Sadaqah | Sri Jumiati, S.Pd.I. |
| Kurikulum | Chanana, S.Pd. |
| Kesiswaan | Karimin, A.Ma. |

| | |
|---------------------|----------------------------|
| Humas | Oscar |
| Sarana & Prasarana | Rosdiana, S.Pd. |
| Pramuka | Karimin, A.Ma |
| Kesenian | Ellen Helena, S.Th |
| TPA | Jamilah, A.Ma. |
| LMP/OLIMPIADE | Pipiyanti, S.Pd. |
| UKS | Kokom Trikomaria N., S.Pd. |
| Koperasi | Paulina, S.Pd. |
| Kantin Sekolah | Rusida, S.Pd. |
| Bimbingan Konseling | Karimin, A.Ma |
| Upacara | Andie Putra, A.Ma. |
| Kerohanian | Sri Jumiati, S.Pd.I. |
| | Jamilah, A.Ma |
| KKKG/MGMP | Rosdiana, S.Pd |
| Satpam | Oscar |
| Penjaga Sekolah | Muhammad Lahir |

Sumber : Dokumen *Koordinator Bidang & Tenaga Kependidikan Tahun 2019-2020*.

5. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 44 Pontianak

a. Guru SD Negeri 44 Pontianak

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan dalam proses pembelajaran. Guru bisa menjadi penentu keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Maka dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang bagus. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.

SD Negeri 44 Pontianak juga memiliki guru yang berkualitas. Tenaga pendidikan yang ada di SD Negeri 44 Pontianak sebagian memiliki lulusan sarjana. Guru yang memiliki gelar sarjana pendidikan berjumlah 14 guru. Dan yang belum sarjana berjumlah 3 orang guru. Jumlah guru di SD Negeri 44 Pontianak yang aktif mengajar adalah berjumlah 17 orang.

b. Siswa SD Negeri 44 Pontianak

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting, karena siswa menjadi obyek dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya siswa maka kegiatan belajar dan mengajar tidak akan bisa terlaksana. SD

Negeri 44 Pontianak dengan dukungan para guru yang memiliki kualitas yang baik dan program-program yang ditawarkan di SD Negeri 44 Pontianak dapat menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 44 Pontianak. Jumlah siswa di SD Negeri 44 Pontianak pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 402

Tabel 5

Data Jumlah kelas dan Jumlah Siswa L/P

| No | Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | | Keterangan |
|---------------|---------|--------------|--------------|----------|------------|
| | | | L | P | |
| 1. | I A/B/C | 3 | 11/16/16 | 18/11/12 | |
| 2. | II A/B | 1 | 15/15 | 13/16 | |
| 3. | III A/B | 1 | 20/22 | 14/17 | |
| 4. | IV A/B | 1 | 13/11 | 23/21 | |
| 5. | V A/B | 1 | 22/17 | 11/16 | |
| 6. | VI A/B | 1 | 14/22 | 22/9 | |
| JUMLAH | | 8 | 214 | 188 | 402 |

Keterangan: L: Laki-Laki

P: Perempuan

6. Sarana dan prasarana SD Negeri 44 Pontianak

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang juga tidak kalah penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu dapat menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran SD Negeri 44 Pontianak harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana penunjang yang utama untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar adalah ruang kelas. SD Negeri 44 Pontianak dengan jumlah siswa yang banyak memiliki ruang kelas hanya sejumlah 8 ruangan yang digunakan

secara bergantian pagi dan siang. Dengan rincian kelas pada pagi hari, 3 kelas untuk kelas 1 A/B/C, 2 kelas untuk kelas 5 A/B, 2 kelas untuk kelas 6 A/B dan untuk kelas pada siang hari, 2 kelas untuk kelas 2 A/B, 2 kelas untuk kelas 3 A/B dan 2 kelas untuk kelas 4 A/B.

Untuk melaksanakan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya, SD Negeri 44 Pontianak memiliki sarana ibadah yaitu mushola. Sarana dan prasarana lainnya yaitu perpustakaan yang disediakan untuk siswa-siswi sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya. Selain itu juga ada UKS, koperasi siswa yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan toilet. SD Negeri 44 Pontianak juga memiliki halaman yang cukup luas yang digunakan untuk upacara bendera pada hari senin dan pramuka pada hari sabtu dan di halaman itu pula juga disediakan tempat parkir bahkan juga dimanfaatkan untuk tempat berolahraga dan tempat bermain siswa. Untuk sarana dan prasarana lainnya yaitu ruang kepala sekolah dan ruang guru yang sekaligus menjadi ruangan tata usaha.

B. Paparan Data

Data yang akan disajikan berikut adalah data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sri Jumiati, S.Pd.I guru pendidikan agama islam, beserta siswa siswi yaitu Muhammad Rafa Akbar Pratama, Marsya Putri Nabila dan Muhammad Rizki yang sesuai dengan pertanyaan dan fokus penelitian yaitu tentang upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak. Data hasil penelitian ini selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Usaha guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 09 Maret 2020 terhadap ibu Sri Jumiati selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 44 Pontianak didapatkan informasi bahwa usaha untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dilakukan dengan “menggunakan bermacam-

macam trik dalam belajar supaya konsentrasi mereka tercipta jadi pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Strategi yang ibu sampaikan itu selingi dengan trik-trik yang ibu namakan trik seni manajemen kelas yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran.” Berdasarkan keterangan dari ibu Sri Jumiati diketahui bahwa usaha yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik memang telah dilakukan cukup baik, yang menjadi persoalannya adalah usaha guru itu sendiri untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. pada kenyataan usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar bergantung pada masing-masing kesadaran peserta didik tersebut tentang pentingnya konsentrasi terhadap belajar. Memang sebagian besar peserta didik mungkin ada yang sudah mengerti dan juga pastinya ada yang belum, namun untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik itu sendiri masih perlu dilakukan usaha yang lebih baik lagi bagi guru agar peserta didik bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Selain itu, ketika peneliti menanyakan langkah apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa?” ibu Sri Jumiati mengungkapkan, “Na, jadi dalam menerapkan manajemen kelas tadi trik manajemen kelas itu kan langkah-langkahnya bermacam-macam. Diantaranya yang pertama saya gunakan adalah trik manajemen kelas dengan nama suasana bisu, jadi otomatis mereka itu semua diam tidak boleh berbicara sama sekali, walaupun misalnya diantara mereka mau bertanya boleh menggunakan lewat tulisan, dan saya menjawabnya boleh menggunakan suara tapi mereka dilarang menggunakan suara. Naa saya bebaskan mereka mau jalan-jalan dikelas satu mau misalnya mereka mau pinjam penghapus, pensil mereka boleh pinjam tapi menggunakan tulisan. Jadi mereka didalam kelas benar-benar bisu atau tidak boleh bersuara sama sekali supaya suasana dikelas menjadi tenang, jadi otomatis mereka bisa berkonsentrasi....” Kemudian trik yang kedua yang saya gunakan pakai trik seperti tebak atau melempar takdir saya sebutnya, naa jadi pada saat mereka suasana bisu didalam kelas saya jelaskan pelajaran kemudian saya beritahu lagi ibu nanti akan menggunakan

trik melempar takdir, kalau ibu terapkan itu berarti kalian semuanya harus siap-siap dan siapa yang kena lemparan dari ibu berarti dia yang harus menjawab pertanyaan dari ibu. Naa jadikan akhir-akhirnya mereka uda siap dapat pertanyaan tapi tidak langsung yang dilempar dapat pertanyaan, misalnya ibu gunakan spidol sebagai alat bantunya nanti bisa jadi spidol itu saya berikan ke anak ini nan anti anak ini siap-siap boleh melempar atau memberikan spidol itu kepada kawannya lagi. Nanti ketika saya bilang stop atau berhenti na yang mendapatkan spidol itulah yang saya berikan pertanyaan. ya otomatis mereka akan berkonsentrasi untuk mendengarkan karena bagi mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari saya akan mendapatkan hukuman....”

Adapun hasil wawancara kepada peserta didik tentang usaha guru Dalam meningkatkan konsentrasi belajar, menurut Muhammad Rafa Akbar Pratama (Rafa) siswa kelas IV saat diwawancarai pada tanggal 11 Maret 2020 mengatakan, “Sudah karena ibu selalu membuat kelas menjadi tenang dengan belajar sambil bermain. Seperti menebak jawaban. Biasanya ibu kasi pertanyaan nanti siapa yang dapat pertanyaan dari ibu kita harus menjawab pertanyaan itu, dan kalau yang tidak bisa jawab akan mendapatkan hukuman.” Marsya Putri Nabila pada tanggal 11 Maret 2020 mengatakan, “ya kalau ibu menggunakan permainan dalam belajar kita paham kerenakan melatih konsentrasi kita juga untuk berpikir, dan ibu juga selalu membuat suasana kelas menjadi tenang dan enak untuk belajar.” selain itu Muhammad Rizki pada tanggal 11 Maret 2020 juga mengatakan, “sudah karena ibu mengajar menggunakan cara belajar yang menarik sehingga kita yang ada dikelas jadi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Melalui keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan peserta didik yakni Muhammad Rafa Akbar Pratama, Marsya putri Nabila dan Muhammad Rizki dapat disimpulkan bahwa adanya konsentrasi belajar yang tercipta pada peserta didik. hal ini karena adanya usaha guru untuk

meningkatkan konsentrasi belajar yaitu dengan cara menggunakan trik belajar yang semenarik mungkin.

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Sri Jumiati bagaimana minat siswa ibu dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam?" ibu Sri Jumiati menjawab, "oh ya alhamdulillah sangat baik sekali, dalam penyampaian kita pun istilahnya menarikkan bagi mereka, jadi kita sebagai guru harus usahakan setiap mengajar bisa menarik perhatian mereka dan otomatis mereka akan senang dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan juga ditandai dengan hasil belajar mereka yang bagus."

Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah pada tanggal 11 dan 17 Maret 2020, bahwa usaha guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar kepada peserta didik sudah mulai diterapkan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan trik mengajar yang menarik, walaupun proses belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak kendala dan hambatan yang ditemui dalam menerapkan trik tersebut kepada peserta didik, namun guru berusaha untuk membuat pembelajaran itu mempunyai daya tarik tersendiri yaitu belajar sambil bermain. Sehingga peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menarik perhatian mereka untuk fokus dan hanya tertuju kepada guru saat menyampaikan materi.

Berdasarkan keterangan dari ibu Sri Jumiati diketahui bahwa adanya faktor eksternal dan internal yang menghambat siswa sulit untuk berkonsentrai, untuk faktor eksternal biasanya yang menghambat itu suara bising kendaraan mobil, motor karena kan sekolah ini dekat dengan jalan raya, suara ribut dari kelas-kelas lain, kadang-kadang juga ada bau yang tidak sedap bau yang menyengat karena juga dekat dengan rumah warga. Dan untuk faktor internal biasanya ada siswa yang sakit, kurang sehat tidak enak badan, demam, batuk, pilek dan sebagainya. Ada juga yang mengantuk dikelas mungkin juga karena cuaca yang biasa panas biasa juga hujan,

keletihan dan juga ada siswa yang datang kesekolah tidak sarapan dalam keadaan lapar dan akhirnya mengganggu konsentrasi saat belajar.

Muhammad Rafa Akbar Pratama pada tanggal 11 Maret 2020 mengungkapkan mengenai faktor penghambat konsentrasi belajar "...yang menghambat biasanya cuaca yang panas dan kipas angin yang didalam kelas hanya ada satu," adapun Marsya Putri Nabila mengatakan, " yang menghambat suara bisik dari kelas lain yang kedengaran sampai ke kelas kita, dan juga cuaca yang tidak menentu sering hujan juga ketika guru menjelaskan biasanya tidak kedengaran..." Sedangkan Muhammad Rizki mengatakan, "yang menghambat keadaan kelas yang panas, cuaca yang tidak mendukung kadang-kadang hujan." Adapun yang dilakukan ibu Sri Jumiati ketika konsentrasi belajar siswa-siswi mulai menurun, siswa diberikan waktu sejenak untuk menenangkan pikiran, ketika peneliti wawancarai pada tanggal 09 Maret 2020 ia mengungkapkan, "oh ya tentu saya ajak mereka rileks sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi menurunnya konsentrasi belajar siswa. Ketika ditengah-tengah pembelajaran siswa merasa lelah, jenuh dan mengantuk saya kasih mereka waktu untuk menenangkan pikiran. Misalnya dengan main tebak-tebakkan seperti tebak huruf atau kata berkait, misalnya gini saya sebut mata berarti huruf A nya kata terakhir ujungnya mereka harus buat kata lagi atau menyambungkan kata dari huruf terakhir itu, mereka harus bisa mencari kata-kata yang bisa di buat menggunakan huruf A dan akhirnya mereka semangat lagi untuk belajar. Maka dari itu saya berikan permainan yang dapat membangkitkan kembali semangat mereka."

Dari seluruh pendapat yang dikemukakan oleh ibu Sri Jumiati, Muhammad Rafa Akbar Pratama, Marsya Putri Nabila dan Muhammad Rizki dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar adalah dengan menggunakan trik belajar sambil bermain yang menarik dan menyenangkan.

2. Perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

Pada 09 Maret 2020 berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Jumiati yang merupakan guru pendidikan agama islam, diterima informasi bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah menyusun program perencanaan pembelajaran. Pertanyaan peneliti apakah ibu sudah menyusun program perencanaan pembelajaran dijawab oleh ibu Sri Jumiati dengan mengungkapkan “Ya, pastinya kami sudah menyusun program perencanaan pembelajaran.”

Dan Pertanyaan peneliti tentang perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dijawab oleh ibu Sri Jumiati dengan mengungkapkan bahwa “program perencanaan sudah disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai, “...program perencanaan yang sudah disusun ada program tahunan, program semester, kalender pendidikan, jadwal mengajar, silabus dan RPP...” Selain itu ibu Sri Jumiati juga mengungkapkan bahwa, “kita melihat dari kalender pendidikan menyesuaikan dengan kegiatan disekolah kemudian menghitung minggu efektif dan minggu tidak efektifnya dari kalender pendidikan. Setelah itu kami membuat silabus, program tahunan, dan program semester setelah itu kami menyusun RPP...” Adapun berkenaan dengan program tahunan dan program semester itu isinya hampir sama ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, dan alokasi waktu. RPP juga hampir sama isinya, tapi pada RPP ada langkah-langkah pembelajaran, metode, media, sumber belajar dan evaluasi atau penilaian. Langkah-langkah pembelajaran diurutkan dari kegiatan awal sampai akhir metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan materinya dipilih yang cocok, ibu Sri Jumiati menambahkan “biasanya saya membawa laptop untuk membuat pelajaran lebih bersemangat lagi serta pengeras suara atau speaker untuk membuat siswa bisa mendengar lebih jelas lagi. Karena kalau kita tidak menggunakan speaker suara-suara dari kelas lain akan kedengaran kekelas kita jadi anak akan kesulitan juga

untuk mendengar, selain itu saya biasanya membawa poster-poster atau tempelan yang menyangkut dengan materi yang akan dipelajari. Seperti poster yang ada tulisan arabnya, bacaan surah-surah pendek dll. Sumber belajar yang digunakan buku paket, selain itu juga menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan dari sekolah. Untuk penilaian menggunakan soal evaluasi. Soal yang sering digunakan oleh guru-guru disini itu soal isian singkat. Kalau saya seringnya menggunakan soal isian singkat untuk penilaian karena mudah dan cepat dalam membuatnya. Tapi kalau penilaian ulangan harian dan ulangan tengah semester kami juga membuat soal pilihan ganda. Hanya untuk penilaian pembelajaran setiap hari saja yang jarang memakai soal pilihan ganda, tapi juga kadang-kadang menggunakan soal pilihan ganda.

Pada 11 Maret 2020 berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi Marsya Putri Nabila, pertanyaan peneliti tentang apakah guru membawa media atau alat bantu saat proses belajar mengajar berlangsung, dijawab oleh Marsya Putri Nabila dengan mengungkapkan “Iya, ibu guru biasanya membawa laptop dan speaker, biar suara dari laptop kedengaran. Kadang-kadang ibu juga membuat permainan dengan menggunakan spidol dan nanti diberi pertanyaan sama ibu.” Menurut pendapat peserta didik yang lainnya yaitu siswa Muhammad Rizki menjawab “Iya, membawa alat bantu, laptop sama speaker penguat suara biar bisa kedengaran suaranya. Biasanya ibu juga membawa poster-poster yang ada tulisan bahasa arabnya juga dan ada artinya.” Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari siswa Muhammad Rafa Akbar Pratama yang mengungkapkan “Iya ibu guru biasanya membawa laptop sama speaker.”

Melalui keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara peserta didik yaitu Marsya Putri Nabila, Muhammad Rizki dan Muhammad Rafa Akbar Pratama dapat disimpulkan bahwa guru selalu membawa dan menggunakan media atau alat bantu dalam proses belajar mengajar, ini akan mempermudah guru saat memberikan, menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa. serta akan membuat anak didik menjadi fokus dan aktif dalam belajar.

Adapun dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 dan 11 Maret 2020, bahwa perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa-siswi sangatlah mendukung karena sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan semuanya dengan baik dan berurutan sesuai dengan kalender pendidikan dengan menyesuaikan kegiatan disekolah.

3. Bagaimana cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Jumiati guru pendidikan agama islam pada tanggal 09 Maret 2020 mengungkapkan bahwa cara meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, “sebelum masuk kedalam kelas peserta didik harus baris berbaris terlebih dahulu dengan rapih dan dicek kebersihannya serta kerapian dalam berseragam, setelah itu saya lanjutkan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani kepada mereka dengan membaca doa sebelum belajar, membaca susrah-surah pendek didalam Al-Qur'an. Selanjutnya setelah selesai berdoa sebelum masuk kemateri, karena saya sudah terbiasa kegiatan inti pasti saya kasi dulu mereka nasihat, saya jelaskan sama mereka bahwa pelajaran pendidikan agam islam pelajaran yang kita hadapi ini sangatlah penting kemudian nanti hasilnya pun untuk kalian juga, kalau kalian belajanya bagus belajarnya, benar belajarnya pasti nanti hasilnya akan baik dan memuaskan. Na itu yang selalu saya sampaikan kepada mereka setiap masuk kelas. Tidak pernah lupa saya sampaikan dan setelah itu barulah saya memulai kegiatan inti belajar-mengajar.” Dari pernyataan ibu Sri Jumiati tersebut dapat diketahui bahwa cara yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik adalah dengan cara selalu memberikan kesiapan mental, rohani dan nasihat kepada peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai. Untuk

membuat peserta didik merasa lebih nyaman, tenang saat belajar didalam kelas.

Selain itu peneliti juga menanyakan bagaimana cara belajar yang ibu gunakan agar siswa bisa berkonsentrasi pada pelajaran?” ibu Sri Jumiati menjawab “cara belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam saya buat model pembelajaran menggunakan trik-trik seperti trik manajemen kelas dan trik melempar takdir. Tujuannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keaktifan mereka, selain itu berbagai metode mengajar juga saya terapkan untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan. Na untuk metodenya saya menyesuaikan dengan materi apa yang sedang dipelajari.”

Adapun hasil wawancara kepada peserta didik tentang cara guru meningkatkan konsentrasi belajar, menurut Muhammad Rafa Akbar Pratama (Rafa) siswa kelas IV saat diwawancarai pada tanggal 11 Maret 2020 mengatakan, “yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai guru menyuruh kita baris berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas, setelah itu kita berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek Al-Qur’an secara bersama-sama, setelah itu ibu selalu memberi nasihat kepada kami semuanya supaya kami belajarnya semangat” sedangkan menurut Marsya Putri Nabila siswi kelas IV saat diwawancarai pada tanggal 11 Maret 2020 mengatakan bahwa, “semuanya harus baris berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas setelah itu salam kepada ibu guru. Baca doa sebelum belajar, lanjut lagi dengan surah-surah pendek dan setelah baca doa ibu selalu memberikan nasihat tentang pentingnya belajar pendidikan agama islam untuk kita.” Selain itu menurut Muhammad Rizki yang diwawancarai pada tanggal 11 Maret 2020 menjawab, “ibu guru memberikan perintah keada kita untuk menyiapkan barisan sebelum masuk kedalam kelas, setelah itu salam kepada ibu guru. Baca doa sebelum belajar disambung lagi dengan baca surah pendek dan setelah baca doa ibu selalu memberikan nasihat tentang pentingnya belajar pendidikan agama islam untuk kita.”

Peneliti menanyakan lagi pertanyaan kepada ibu Sri Jumiati bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ia mengungkapkan, "... menciptakan lingkungan belajar yang kondusif perlu juga kerja sama antara guru dan siswa disekolah. Lingkungan kelas untuk belajar harus dibuat bersih dan senyaman mungkin seperti ruangan kelas yang di cat dengan warna-warni yang cerah agar tampak segar, adanya kipas angin untuk membuat sirkulasi udara tetap terjaga dan tidak kepanasan juga dan penataan ruang kelas yang dibuat serapi mungkin agar siswa belajar tetap nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar. memberikan nasehat, perhatian kepada siswa pentingnya pembelajaran agama serta tujuannya dalam kehidupan mereka dan menciptakan interaksi yang harmonis dalam kelas antara guru dan siswa atau siswa dan siswa...." kesimpulan yang didapat dari keterangan yang peneliti peroleh dari ibu Sri Jumiati adalah cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar yaitu dengan cara menciptakan lingkungan dan ruangan belajar yang senyaman mungkin bagi peserta didik. Serta sebelum proses pembelajaran dimulai guru mempersiapkan siswa untuk baris berbaris setelah itu guru memberikan kesiapan dalam belajar seperti kesiapan mental rohani yakni dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek.

C. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian yang peneliti dapatkan selama berada di lapangan sesuai dengan fokus penelitian bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 44 Pontianak dilakukan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa berupa membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan doa sebelum belajar sehari-hari. Diharapkan dengan membaca surah-surah pendek ini dapat memberikan ketenangan pada diri siswa dan melatih siswa untuk membiasakan dirinya dengan hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an. Adapun kegiatan membaca surah-surah pendek ini dilakukan diawal pembelajaran. Guru dan siswa secara bersama-sama membaca beberapa surah pendek dan dilanjutkan dengan doa-doa sehari-hari yaitu berupa doa kepada orang tua, doa sebelum belajar dan doa keselamatan dunia akhirat.
2. Menanamkan minat belajar kepada siswa kelas IV berupa penggunaan media-media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran yang akan dipelajari. Media pembelajaran memang menjadi daya Tarik bagi siswa untuk belajar. Minat belajar siswa seketika menjadi besar ketika guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 44 Pontianak, guru PAI menggunakan berbagai macam metode atau trik-trik mengajar yang menarik dan menyenangkan. Seperti trik-trik manajemen kelas dengan nama Suasana bisu semua siswa-siswi tidak boleh berbicara sama sekali dan jika ada pertanyaan boleh menuliskannya dikertas dan trik tebak atau melempar takdir yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan, kemudian guru memberitahu kepada siswa untuk siap-siap menerima lemparan pertanyaan dari guru, cara

nya guru akan menjalankan spidol kearah siswa satu persatu, ketika guru bilang berhenti, siswa yang mendapatkan spidol itu harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. Selain itu media juga berperan dalam meningkatkan konsnetrasi belajar siswa karena mereka lebih senang jika belajar menggunakan media. Dalam menjelaskan materi, lebih mudah dengan menggunakan media dibandingkan hanya dengan kominikasi verbal biasa. Misalkan dengan menampilkan bagan-bagan yang memudahkan siswa untuk cepat memahami materi.

4. Ketika konsentrasi belajar siswa mulai menurun guru akan memberikan waktu sejenak untuk menenangkan pikiran, siswa diajak untuk rileks banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi menurunnya konsentrasi belajar siswa. Ketika ditengah-tengah pembelajaran siswa merasa lelah, jenuh, dan mengantuk guru memberi mereka waktu untuk menenangkan pikiran. Misalnya dengan main tebak-tebakkan seperti tebak huruf atau kata berkait misalnya gini saya sebut mata berarti huruf A nya kata terakhir ujungnya mereka harus buat kata lagi atau menyambungkan kata dari huruf terakhir itu, mereka harus bisa mencari kata-kata yang bisa di buat menggunakan huruf A dan akhirnya mereka semangat lagi untuk belajar. Maka dari itu saya berikan permainan yang dapat membangkitkan kembali semangat mereka. Meskipun hanya sekedar permainan sederhana, namun permainan tebak-tebakkan ini bisa digunakan untuk hiburan dan pelepas rasa kantuk dan tegang siswa ketika mengikuti pembelajaran. Karena begitu banyak materi yang harus dikuasi dan dipahami siswa ditambah kegiatan-kegiatan yang menguras tenaga siswa membuat siswa menurun tingkat konsentrasinya dan merasakan kelelahan. Oleh sebab itu permainan ini cukup efektif dalam mengembalikan dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa kembali.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengkondisian kelas. Lingkungan kelas untuk belajar siswa dibuat senyaman mungkin untuk belajar sehingga siswa akan merasa nyaman berada didalam kelas, ruangan kelas yang rapih, bersih, wangi, meja kursi tertata dengan rapih. Serta sikulasi

udara yang tetap terjaga adanya pendingin ruangan seperti kipas angin yang akan membuat siswa tidak merasa kepanasan. Mencoba menjadi guru yang perhatian kepada setiap siswanya tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, menjadi guru yang teladan bagi setiap muridnya dalam bentuk perilaku, sikap maupun tutur kata. Jika semua ini sudah terlaksana dengan baik, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

D. Pembahasan

1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas diketahui bahwa usaha guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik telah dilakukan dengan cukup baik, guru telah menjalankan tugasnya secara efektif mengajar peserta didik dengan keterampilan yang dipunya, penguasaan, kecakapan, pengetahuan serta menyusun setiap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan para peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka bisa berkonsentrasi saat belajar dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas, mereka terlihat aktif ketika ibu Sri Jumiati mengajar menggunakan metode, strategi atau trik belajar mengajar yang menarik.

Menurut Zakiah Daradjat (2008 : 262), bahwa : Pekerjaan guru disini bukan semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Ada beberapa tugas yang harus ada pada guru yaitu :

1. Kompetensi kepribadian: setiap guru harus memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik, tidak ada guru yang mempunyai kepribadian yang sama. Unik dalam kata arti mempunyai keterampilan dalam mengajar.
 2. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran: setiap guru harus memiliki penguasaan dalam kecakapan dan ilmu pengetahuan dalam mengajar peserta didik. seperti dapat menguraikan ilmu pengetahuan serta menyusun komponen atau informasi untuk mempermudah murid dalam memahaminya.
 3. Kompetensi dalam cara mengajar: setiap guru harus mempunyai cara mengajar atau keterampilan dalam merencanakan atau menyusun setiap proses pembelajaran.
- b. Untuk menarik perhatian belajar peserta didik guru selalu menggunakan metode dan trik-trik belajar yang menarik dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mendapatkan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.
- Menurut Moch. Uzer Usman (2013 : 9), bahwa : Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.
- c. Guru berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, ini dilakukan untuk membuat siswa menjadi senang kepada gurunya dan juga akan menyukai serta berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disini guru juga berupaya untuk memahami dan mengetahui tentang kondisi kesehatan siswa serta lingkungan belajar yang mendukung ini dilakukan supaya peserta didik bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Menurut Ramiyanto (2018 : 7), bahwa : Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata “upaya” berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Menurut kamus ilmiah populer, kata upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Merujuk pada arti kata upaya tersebut maka secara sederhana upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tujuan tertentu.

2. Perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas diketahui bahwa perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum pembelajaran dimulai ibu Sri Jumiati telah menyusun program perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, program yang sudah disusun terdiri dari program tahunan, program semester, kelender pendidikan, jadwal mengajar, silabus dan RPP. Program perencanaan disusun untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.
- b. Proses penyusunan program perencanaan pembelajaran ibu Sri Jumuati melihat dari kalender pendidikan menyesuaikan dengan kegiatan disekolah kemudian menghitung minggu efektif dan minggu tidak efektifnya dari kalender pendidikan. Setelah itu kami membuat silabus, program tahunan dan program semester setelah itu kami menyusun RPP.

Menurut Wina Sanjaya (2010 : 28) bahwa : Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

- c. Ibu Sri Jumiati menggunakan metode, strategi, dan trik belajar yang bisa menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

Menurut Fahrul Razi (2011 : 25), bahwa : Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka akan tetap fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Strategi yang menarik akan menarik minat siswa dalam belajar. strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

- d. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru selalu menyampaikan isi pelajaran yang akan dipelajari, membawa media pelajaran atau alat bantu seperti laptop, speaker, poster –poster yang berkaitan dengan materi belajar.

Menurut Fahrul Razi (2011 : 23), bahwa : Ada empat pengertian yang terkandung dalam konsep strategi pembelajaran :

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajaran mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
3. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

3. Cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti diatas diketahui bahwa cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum masuk kedalam kelas peserta didik harus baris berbaris terlebih dahulu dengan rapih dan dicek kebersihannya serta kerapian dalam berseragam, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani kepada peserta didik dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek didalam Al-Qur'an. Untuk membuat kondisi pikiran peserta didik fresh dan segar sebelum belajar.
- b. Memberikan nasihat kepada peserta didik dan menanamkan minat bahwa pelajaran pendidikan agama islam adalah pelajaran yang sangat penting.
- c. Membuat pelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan trik-trik belajar seperti trik manajemen kelas dan trik melempar takdir. Tujuannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keaktifan mereka serta membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif antara guru dan siswa, lingkungan belajar harus dibuat bersih dan nyaman mungkin, adanya sirkulasi udara, penataan ruang kelas yang dibuat serapi mungkin agar siswa belajar tetap nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar, menciptakan interaksi yang harmonis dalam kelas antara guru dan siswa atau siswa dan siswa.
- e. Memberikan waktu sejenak kepada peserta didik untuk rileks dan menenangkan pikiran, untuk mengatasi menurunnya konsentrasi belajar. Menurut Arif Raharjo dalam Hendra Surya (2003 : 19-20), bahwa : Cara guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik adalah sebagai berikut :
 1. Menanamkan minat belajar. Pentingnya menanamkan minat belajar pada diri menjadi kebutuhan pokok yang utama dan harus dipenuhi.
 2. Kesiapan belajar (*ready learning*). Sebelum melakukan aktifitas belajar, kondisi harus fresh atau segar untuk belajar.

3. Lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar yang bagus, teratur dan bersih serta suasana yang nyaman untuk belajar.
4. Menggunakan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik tentunya harus memuat tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara menghidupkannya, mengembangkan dan menghubungkan rasa ingin tahu kita.
5. Waktu untuk menenangkan pikiran. Ketika siswa yang sedang belajar dihadapkan pada bagian-bagian yang sulit dari suatu mata pelajaran, sehingga kadangkala sampai menimbulkan kejenuhan dan kebosanan untuk berpikir, maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dengan adanya pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berguna bagi Bangsa dan Negara serta menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berilmu. “Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian islam berdasarkan nilai-nilai ajaran islam” (Zeni Luthfiah dkk, 2011 : 219)

Di kalimantan Barat Pontianak Jalan Martadinata, terdapat sebuah sekolah Dasar Negeri 44 yang berlokasi strategis di persimpangan jalan raya serta berdekatan dengan rumah-rumah warga, di SD Negeri 44 juga tidak pernah luput untuk mengajarkan dan menanamkan pentingnya pendidikan agama islam bagi peserta didik disekolah, oleh karena itu guru berusaha untuk memimpin dan mendidik anak dan diarahkan kepada perkembangan jasmani serta rohani sehingga mampu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Di SD Negeri 44 pontianak peserta didik ada yang masuk sekolah pada pagi hari dan juga ada yang masuk sekolah pada siang hari, dikelas IV peserta didik masuk sekolah pada siang hari dan dikelas IV ini mereka juga diajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam, untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Ketika siswa siswi kelas IV masuk siang dan mulai untuk belajar ternyata mereka banyak yang tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran dimulai. Ada yang asik bermain sendiri, berjalan-jalan di kelas, berbicara dengan temannya, tidur di kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Jika peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi maka jelas belajarnya akan sia-sia, meskipun tidak semua siswa yang kesulitan berkonsentrasi tidak memahami pembelajaran.

Dari beberapa pengamatan yang peneliti lakukan peserta didik yang kurang dalam berkonsentrasi belajar dikarenakan ada beberapa penyebab umum yang di

alami, terutama di lingkungan sekolah yang terletak dekat dengan jalan raya, suara keras kendaraan motor dan mobil sangat mengganggu proses belajar, rumah warga setempat yang berdekatan dengan sekolah, kondisi cuaca pada saat siang hari yang panas ataupun hujan juga bisa membuat anak susah dalam berkonsentrasi, keadaan kelas yang kurang bersih dan rapih, strategi belajar yang di gunakan guru tidak menarik perhatian sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan, fasilitas pendingin ruangan berupa kipas angin yang kurang memadai, dan ada kondisi anak yang kurang tidak sehat di paksakan untuk bersekolah dan akhirnya tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Pada kenyataannya konsentrasi belajar sangatlah penting dan perlu ditanamkan pada diri peserta didik, mereka harus mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun di antara kelas ada yang masuk sekolah pada siang hari dan mereka harus bisa berkonsentrasi dengan jelas sehingga apa yang di sampaikan oleh guru bisa di terima. Dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Mengembangkan konsentrasi sangatlah penting untuk mengoptimalkan kompetensi anak dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang dilakukan. Pengaruh konsentrasi yang kurang baik, akan berakibat tidak optimalnya hasil dari semua kegiatan tersebut. Apalagi dalam hal pembelajaran konsentrasi sangat di perlukan agar dapat terfokus dengan pembelajaran tersebut. Seorang anak harus bisa untuk konsentrasi penuh agar terfokus dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Tanpa adanya konsentrasi, maka setiap proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar begitu juga dengan hasil pembelajarannya kurang memuaskan. Upaya guru juga disini sangat berperan penting untuk bisa membuat peserta didik berkonsentrasi lagi dalam belajar terutama pada anak yang masuk sekolah pada siang hari. Untuk itu guru harus membuat perencanaan belajar yang menarik seperti membuat metode belajar menggunakan kelompok atau diskusi, Sehingga fokus anak akan tertuju kepada mata pelajaran.

Melalui metode atau trik-trik belajar yang menarik seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab yang bisa dilakukan sambil bermain. Maka

akan membuat semua peserta didik menjadi aktif dan tidak cenderung pasif, dapat memahami materi dengan jelas, suasana belajar menjadi kondusif, serta dapat berkonsentrasi dalam belajar karena ada keterlibatan langsung dalam penyampaian materi oleh guru terhadap peserta didiknya.

Pada kenyataannya di SD Negeri 44 Pontianak peneliti banyak menemui guru yang mengajar menggunakan metode ceramah, dalam metode ceramah ini peserta didik hanya duduk, melihat dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru. Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan oleh guru terlebih lagi pada siswa siswi Sekolah Dasar, dalam pengajaran yang dilakukan guru dengan metode ceramah disini tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid terlihat pasif. Alhasil ada sebagian peserta didik yang tidak memerhatikan penjelasan materi dari guru. Metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat peserta didik cenderung bosan dan tidak semangat seharusnya mereka juga bisa aktif dalam belajar dapat berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

Hal tersebut diatas menyebabkan timbulnya kesenjangan antara konsentrasi belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam yang di sampaikan oleh guru, Dengan keadaan yang sesungguhnya di SD Negeri 44 Pontianak, sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan dan mengkaji permasalahan ini lebih jauh lagi.

2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak?”

1. Apa saja hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak ?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak ?
3. Bagaimana cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

Dari tujuan penelitian secara umum diatas, kemudian selanjutnya secara rinci adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Hambatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.
2. Perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.
3. Cara guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang konsentrasi belajar, peneliti juga berharap penelitian ini dapat

memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang lebih signifikan bagi seluruh kalangan, serta dapat digunakan sebagai kajian referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik agar lebih aktif dan berkonsentrasi dalam proses belajar di sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik serta memotivasi guru agar mampu berinovasi menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkonsentrasi lebih besar.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, paparan data, dan pembahasan dalam skripsi ini, marujuk pada fokus masalah dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sd negeri 44 pontianak tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satu hambatannya yang sering terjadi adalah gangguan terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Faktor penghambat konsentrasi belajar secara umum bisa disebabkan oleh faktor eksternal gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Faktor penyebab dari luar ini berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan sekolah. Seperti suara berisik kendaraan motor dan mobil, yang dapat memengaruhi perhatian dan kemampuan siswa untuk konsentrasi belajar. Sedangkan faktor internal gangguan belajar dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis. Faktor penyebab dari dalam ini bisa terjadi karena kesehatan jasmani seperti sakit, kurang tidur, kelelahan, dan dalam kondisi keadaan yang lapar dan kurang gizi juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar.
2. Perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar sudah disusun sebelum memulai mengajar, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.
3. Cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa ialah guru bisa menanamkan minat belajar pada anak untuk membuat anak merasa tertarik dengan mata

pelajaran pendidikan agama islam, kesiapan belajar yang baik sebelum melakukan aktifitas belajar guru dan siswa harus dalam kondisi yang fresh atau segar untuk belajar, lingkungan belajar harus kondusif untuk memperoleh hasil belajar yang bagus, guru harus bisa menggunakan cara belajar yang baik dan membuat tujuan belajar yang hendak dicapai serta guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk beristirahat sejenak menenangkan pikiran dari jenuhnya belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak, sebagai berikut.

1. Guru harus bisa mengupayakan untuk menggunakan atau menciptakan trik-trik, strategi, metode belajar yang baru untuk meningkatkan ketertarikan kepada siswa dalam belajar.
2. Perencanaan kegiatan dalam proses pembelajaran harus dipersiapkan secara baik sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak menemui hambatan dan jika ada hambatan dalam belajar akan bisa diselesaikan dengan perencanaan kegiatan belajar yang sudah dibuat dan disusun.
3. Faktor penghambat dalam belajar bisa diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif serta penguasaan guru terhadap berbagai strategi, metode yang menarik dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arif Raharjo (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enjang Idrus (2018). *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Majalengka: Guepedia
- Fahrul Razi (2011). *Strategi Pembelajaran*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Fa'iz Ridhlo Firdauz (2016). *Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII-J Di SMP N 3 Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Hamka Abdul Aziz (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Haris Hardiansyah (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Hendra Surya (2015). *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Depok: PT Elex Media Komputindo
- Jalaluddin As-Suyuthi (2008). *Sebab Turunnya Al-Qur'an*. Jakarta: Darut Taqwa
- Jamil Suprihatiningrum (2016). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Lewis, R, B & Doorlag, D, H (2011). *Teaching Students with Special Needs in General Education Classrooms*. New Jersey: Pearson Education
- Margaret Dianne (2009). *Menciptakan Cara Berpikir Cerdas*. Jakarta: PT Pustaka Raya

- Marwiyah, dkk (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish
- Miftahul A'la (2010). *Tips Asah Ketajaman Konsentrasi Belajar Anak Setajam Silet*. Jogjakarta: Flash Books
- Moch Uzer Usman (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muri Yusuf (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Ramiyanto (2018). *Upaya-Upaya Hukum Perkara Pidana Di Dalam Hukum Positif Dan Perkembangan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Salim, dkk (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaikh Ahmad Musthafa Al-Farran (2006). *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Amahira
- Tubagus Hidayat (2018). *Tips Komunikasi Efektif Di Kelas*. Jakarta: Khairan Publishing
- Usman Zaki el Tanto (2014). *Islamic Learning*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media

- Wina Sanjaya (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yustina Martini (2014). *Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri Kawedan Milati*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Zakiah Daradjat, dkk (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zeni Luthfiah, dkk (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka (UPT MKU UNS)

Lampiran 1**KISI-KISI WAWANCARA**

Nama : Laras Deviyanti
 Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 44 Pontianak

| Variabel Penelitian | Aspek yang diteliti | Indikator |
|---|---|---|
| Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 44 Pontianak | 1. Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak. | 1. Upaya atau rencana guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar. 2. Langkah guru dalam meningkatkan konsentarsi belajar. |
| | 2. Perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak. | 1. Program perencanaan pembelajaran. 2. Proses penyusunan kegiatan perencanaan pembelajaran. 3. Komponen perencanaan pembelajaran |
| | 3. Faktor penghambat konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak. | 1. Faktor eksternal. 2. Faktor internal. |

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD NEGERI 44 PONTIANAK

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

| No | Fokus pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|-------------------|
| 1 | Bagaimana upaya yang ibu tempuh dalam mengatasi siswa yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung ? | |
| 2 | Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa ? | |
| 3 | Bagaimana minat siswa ibu dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam? | |
| 4 | Bagaimana cara ibu memberikan kesiapan belajar kepada siswa sebelum memulai pembelajaran ? | |
| 5 | Bagaimana cara belajar yang ibu gunakan agar siswa bisa berkonsentrasi pada pelajaran ? | |
| 6 | Bagaimana perhatian dan konsentrasi belajar siswa dikelas dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam ? | |
| 7 | Apakah ketika konsentrasi belajar siswa mulai menurun, siswa diberi waktu sejenak untuk menenangkan pikiran ? | |
| 8 | Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ? | |
| 9 | Apakah ibu menyusun program perencanaan pembelajaran ? | |

| | | |
|----|---|--|
| 10 | Program perencanaan apa saja yang telah ibu susun ? | |
| 11 | Bagaimana proses penyusunan setiap program perencanaan pembelajaran tersebut ? | |
| 12 | Apa saja komponen yang ada dalam setiap program perencanaan pembelajaran tersebut ? | |
| 13 | Faktor eksternal dan internal apa saja yang menghambat siswa sulit untuk berkonsentrasi belajar ? | |

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA PADA SISWA-SISWI KELAS IV SD
NEGERI 44 PONTIANAK**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

| NO | Fokus pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|-------------------|
| 1 | Apa yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai ? | |
| 2 | Apakah guru membawa media atau alat bantu saat proses belajar mengajar berlangsung ? | |
| 3 | Adakah kesulitan yang kalian temui saat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam ? | |
| 4 | Selama pembelajaran berlangsung bersama guru pendidikan agama islam, apakah kalian sudah berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru ? | |
| 5 | Apa saja yang membuat kalian berkonsentrasi belajar? Dan apa yang menghambat kalian tidak berkonsentrasi ? | |

Lampiran 4

PEDOMAN ONSERVASI

| NO | Aspek yang diteliti | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|------------|
| 1 | Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran | | | |
| 2 | Kondisi lingkungan disekitar SD Negeri 44 Pontianak yang memadai dalam proses pembelajaran | | | |
| 3 | Keadaan siswa yang rapih dan bersih saat datang kesekolah | | | |
| 4 | Kondisi dan keadaan kelas yang bersih dan rapih | | | |
| 5 | Persiapan guru PAI sebelum memberikan materi pembelajaran kepada siswa | | | |
| 6 | Strategi yang menarik digunakan guru PAI dalam menanamkan minat belajar kepada siswa | | | |
| 7 | Kekreatifan guru dalam memilih strategi yang aktif untuk belajar | | | |
| 8 | Keterampilan guru saat menyampaikan materi sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa | | | |
| 9 | Keterampilan guru dalam mengelolah kelas | | | |
| 10 | Cara belajar yang digunakan guru PAI untuk menarik perhatian siswa | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | dalam meningkatkan konsentrasi belajar | | | |
| 11 | Guru memberikan permainan/game untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa | | | |
| 12 | Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif | | | |
| 13 | Respon siswa yang baik dalam mengikuti mata pelajaran PAI | | | |
| 14 | Konsentrasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru | | | |
| 15 | Keaktifan siswa dalam belajar dikelas | | | |

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama : Ibu Sri Jumiati, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin 09 Maret 2020

Tempat : Ruang Perpustakaan

| No | Fokus Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana upaya yang ibu tempuh dalam mengatasi siswa yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung? | <p>Proses belajar mengajar di sekolah tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satu hambatannya yang sering terjadi adalah gangguan terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Untuk mengatasinya tentunya nya ibu selingi dengan bermacam-macam trik supaya konsentrasi mereka tercipta jadi pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Strategi yang ibu sampaikan ibu selingi dengan trik-trik yang ibu nama kan trik seni manajemen kelas yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran.</p> <p>Kesimpulan: proses belajar disekolah tidak selalu berjalan dengan baik, unuk mengastasinya guru menggunakan strategi belajar yang dapat menarik perhatian siswa.</p> |
| 2 | Langkah apasaja yang ibu lakukan | Na, jadi dalam menerapkan manajemen |

| | | |
|--|--|---|
| | dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa ? | kelas tadi trik manajemen kelas itu kan langkah-langkahnya bermacam-macam. Diantaranya yang pertama saya gunakan adalah trik manajemen kelas dengan nama suasana bisu, jadi otomatis mereka itu semua diam tidak boleh berbicara sama sekali, walaupun misalnya diantara mereka mau bertanya boleh menggunakan lewat tulisan, dan saya menjawabnya boleh menggunakan suara tapi mereka dilarang menggunakan suara. Naa saya bebaskan mereka mau jalan-jalan dikelas atau mau misalnya mereka mau pinjam penghapus, pensil mereka boleh pinjam tapi menggunakan tulisan. Jadi mereka didalam kelas benar-benar bisu atau tidak boleh bersuara sama sekali supaya suasana dikelas menjadi tenang, jadi otomatis mereka bisa berkonsentrasi. Kemudian trik yang ke dua yang saya gunakan pakai trik seperti tebak atau melempar takdir saya sebutnya, naa jadi pada saat mereka suasana bisu didalam kelas saya jelaskan pelajaran kemudian saya beritahu lagi ibu nanti akan menggunakan trik melempar takdir, kalau ibu terapkan trik itu berarti kalian semuanya harus siap-siap dan siapa yang kena lemparan dari ibu berarti dia yang harus menjawab pertanyaan dari ibu. Naa jadikan akhir-akhirnya mereka uda |
|--|--|---|

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>siap dapat pertanyaan tapi tidak langsung yang dilempar dapat pertanyaan, misalnya ibu gunakan spidol sebagai alat bantu nya nanti bisa jadi spidol itu saya berikan ke anak ini na nanti anak ini siap-siap boleh melempar atau memberikan spidol itu kepada kawannya lagi. Nanti ketika saya bilang stop atau berhenti na yang mendapatkan spidol itulah yang saya berikan pertanyaan. Ya otomatis mereka akan konsentrasi untuk mendengarkan karena bagi mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari saya akan mendapatkan hukuman.</p> <p>Kesimpulan: langkah yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi adalah dengan cara belajar sambil bermain, menggunakan trik belajar yang diselingi dengan bermain sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana minat siswa ibu dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam ?</p> | <p>Oh ya alhamdulillah sangat baik sekali karena dalam penyampaian kita pun istilahnya menarik bagi mereka, jadi kita sebagai guru harus usahakan setiap mengajar bisa menarik perhatian mereka dan otomatis mereka akan senang dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan juga ditandai dengan hasil belajar mereka yang bagus.</p> <p>Kesimpulan: minat belajar siswa dalam</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>belajar mata pelajaran pendidikan agama islam sangat baik, karena dalam penyampaian materi yang diberikan guru selalu diusahakan untuk bisa membuat pelajaran menjadi menyenangkan.</p> |
| 4 | <p>Bagaimana cara ibu memberikan kesiapan belajar kepada siswa sebelum memulai pembelajaran ?</p> | <p>Sebelum masuk kedalam kelas peserta didik harus baris berbaris terlebih dahulu dengan rapih dan dicek kebersihannya serta kerapian dalam berseragam, setelah itu saya lanjutkan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani kepada mereka dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek didalam Al-Qur'an. selanjutnya setelah selesai berdoa sebelum masuk kemateri. Kerena saya sudah terbiasa kegiatan inti pasti saya kasi dulu mereka nasihat, saya jelaskan sama mereka bahwa pelajaran pendidikan agama islam pelajaran yang kita hadapi ini sangatlah penting kemudian nanti hasilnya pun untuk kalian juga, kalau kalian bagus belajarnya benar belajarnya pasti nanti hasilnya akan baik dan memuaskan. Na itu yang selalu saya sampaikan kepada mereka setiap masuk kelas tidak pernah lupa saya sampaikan dan setelah itu barulah saya memulai kegiatan inti belajar-mengajar.</p> <p>Kesimpulan: kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru, sebelum belajar dimulai siswa diminta untuk berbaris</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>terlebih dahulu dan di cek kerapiannya dsmsm berpakaiannya setelah itu dilanjutkan lagi dengan memberikan kesiapan mental dan rohani kepada siswa dengan membaca doa sebelum belajar.</p> |
| 5 | <p>Bagaimana cara belajar yang ibu gunakan agar siswa bisa berkonsentrasi pada pelajaran ?</p> | <p>Cara belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam saya buat model pembelajaran menggunakan trik-trik seperti trik manajemen kelas dan trik melempar takdir. Tujuannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keaktifan mereka. Selain itu berbagai metode mengajar juga saya terapkan untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan. Na untuk metodenya saya menyesuaikan dengan materi apa yang sedang dipelajari.</p> <p>Kesimpulan: guru selalu mengupayakan membuat cara belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga anak akan mudah dalam belajar dan berkonsentrasi.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana perhatian dan konsentrasi belajar siswa dikelas dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam ?</p> | <p>karena saya selalu menggunakan trik-trik dalam pembelajaran akhirnya setiap pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Seperti tadi saya berikan ulangan mereka mengerjakan dengan diam dan konsentrasi tidak ada satupun dari mereka yang berani bersuara serta tidak ada keributan di dalam kelas.</p> <p>Kesimpulan: perhatian dan konsentrasi</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | siswa terhadap mata pelajaran pendidikan islam sangat baik, selalu mengikuti dan melakukan apa yang disuruh oleh guru terutama dalam memahami materi yang disampaikan. |
| 7 | Apakah ketika konsentrasi belajar siswa mulai menurun, siswa diberi waktu sejenak untuk menenangkan pikiran ? | Oh ya tentunya saya ajak mereka rileks sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi menurunnya konsentrasi belajar siswa. Ketika ditengah-tengah pembelajaran siswa merasa lelah, jenuh, dan mengantuk saya kasi mereka waktu untuk menenangkan pikiran. Misalnya dengan main tebak-tebakkan seperti tebak huruf atau kata berkait misalnya gini saya sebut mata berarti huruf A nya kata terakhir ujungnya mereka harus buat kata lagi atau menyambungkan kata dari huruf terakhir itu, mereka harus bisa mencari kata-kata yang bisa di buat menggunakan huruf A dan akhirnya mereka semangat lagi untuk belajar. Maka dari itu saya berikan permainan yang dapat membangkitkan kembali semangat mereka. Kesimpulan: jika konsentrasi siswa menurun, guru akan mengistirahatkan siswa sejenak untuk menenangkan pikirannya pada saat belajar supaya mereka tidak merasa jenuh dan bosan. |
| 8 | Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ? | Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif perlu juga kerja sama antara guru |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>dan siswa disekolah. Lingkungan kelas untuk belajar harus dibuat bersih dan nyaman mungkin seperti ruangan kelas yang di cat dengan warna-warna yang cerah agat tampak segar, adanya kipas angin untuk membuat sirkulasi udara tetap terjaga dan tidak kepanasan juga dan penataan ruang kelas yang dibuat serapi mungkin agar siswa belajar tetap nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar. Memberikan nasehat, perhatian kepada siswa pentingnya pembelajaran agama serta tujuannya dalam kehidupan mereka dan menciptakan interaksi yang harmonis dalam kelas antara guru dan siswa atau siswa dan siswa .</p> <p>Kesimpulan: selalu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif supaya siswa bisa belajar dengan baik tanpa kendala apapun.</p> |
| 9 | Apakah ibu sudah menyusun program perencanaan pembelajaran ? | <p>Ya, pastinya kami sudah menyusun program perencanaan pembelajaran.</p> <p>Kesimpulan: sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan atau menyusun program perencanaan pembelajaran.</p> |
| 10 | Program perencanaan apa saja yang telah ibu susun ? | <p>Program yang sudah disusun ada program tahunan, program semester, kalender pendidikan, jadwal mengajar, silabus dan RPP.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 11 | Bagaimana proses penyusunan setiap program perencanaan pembelajaran tersebut ? | <p>Kita melihat dari kalender pendidikan menyesuaikan dengan kegiatan disekolah kemudian menghitung minggu efektif dan minggu tidak efektifnya dari kalender pendidikan. Setelah itu kami membuat silabus, program tahunan, dan program semester setelah itu kami menyusun RPP.</p> <p>Kesimpulan: proses penyusunan program perencanaan pembelajaran mengikuti arahan atau tujuan yang sudah ditentukan.</p> |
| 12 | komponen apa saja yang ada dalam setiap program perencanaan pembelajaran tersebut ? | <p>Kalender pendidikan isinya tanggal seperti kalender pada umumnya. Minggu efektif isinya hari-hari efektif yang digunakan untuk pembelajaran. Silabus, program tahunan dan program semester itu isinya hampir sama ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, dan alokasi waktu. RPP juga hampir sama isinya, tapi pada RPP ada langkah-langkah pembelajaran, metode, media, sumber belajar dan evaluasi atau penilaian. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran diurutkan dari kegiatan awal sampai akhir. Metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan materinya, dipilih yang cocok, biasanya saya membawa laptop untuk membuat pelajaran lebih bersemangat lagi serta pengeras suara atau speaker untuk membuat suara kedengaran lebih jelas karena kalau tidak menggunakan</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>speaker suara-suara dari kelas lain akan kedengaran kekelas kita jadi anak-anak akan kesulitan juga untuk mendengar. Selain itu juga saya biasanya membawa poster-poster atau tempelan yang menyangkut dengan materi yang aka dipelajari seperti poster yang ada tulisan arabnya, bacaan suarah-surah pendek dll. Sumber belajar yang digunakan buku. Selain itu juga menggunakan LKS yang diberikan dari sekolah. Untuk penilaian menggunakan soal evaluasi. Soal yang sering digunakan guru-guru disini itu soal isian singkat. Saya seringnya juga memakai soal isian singkat untuk penilaian karena mudah dan cepat dalam membuatnya. Tapi kalau penilaian ulangan harian dan ulangan tengah semester kami juga membuat soal pilihan ganda. Hanya untuk penilaian pembelajaran setiap hari saja yang jarang memakai soal pilihan ganda, tapi juga kadang-kadang menggunakan soal pilihan ganda.</p> <p>Kesimpulan: komponen yang ada di program pembelajaran meliputi kalender pendidikan, silabus, prota, prosem, serta RPP.</p> |
|--|--|

| | | |
|----|---|---|
| 13 | Faktor eksternal dan internal apa saja yang menghambat siswa sulit untuk berkonsentrasi belajar ? | <p>Untuk faktor eksternal biasanya yang menghambat itu suara bising kendaraan mobil, motor karena kan sekolah ini dekat dengan jalan raya, suara ribut dari kelas-kelas lain, kadang-kadang juga ada bau yang tidak sedap bau yang menyengat karena juga dekat dengan rumah warga. Dan untuk faktor internalnya biasanya ada siswa yang sakit, kurang sehat tidak enak badan, demam, batuk, pilek dan sebagainya. Ada juga yang mengantuk dikelas mungkin juga karena cuaca yang biasa panas biasa juga hujan, keletihan dan juga ada siswa yang datang kesekolah tidak sarapan dalam keadaan lapar dan akhirnya mengganggu konsentrasi saat belajar.</p> <p>Kesimpulan: banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu faktor dari luar dan dari dalam.</p> |
|----|---|---|

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Rafa Akbar Pratama

Hari/Tanggal : Rabu 11 Maret 2020

Tempat : Ruang Perpustakaan

| No | Fokus Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai ? | Yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran, biasanya sebelum proses pembelajaran dimulai guru menyuruh kita baris berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas, setelah itu kita berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an secara bersama-sama, setelah itu ibu selalu memberi nasehat kepada kami semua nya supaya kami belajar nya semangat. |
| 2 | Apakah guru membawa media atau alat bantu yang saat proses belajar mengajar berlangsung ? | Iya ibu guru bawa biasanya bawa laptop sama speaker. |
| 3 | Adakah kesulitan yang kalian temui saat belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam ? | Ada kadang-kadang suara berisik dari kelas lain ada yang ribut Jadi kalau guru sampaikan materi atau menjelaskan biasanya tidak terlalu kedengaran dan dari luar kelas juga suara kendaraan. |
| 4 | Selama pembelajaran berlangsung bersama guru pendidikan agama islam, apakah kalian sudah berkonsentrasi terhadap | Sudah, karena ibu selalu membuat kelas menjadi tenang dengan belajar sambil bermain. Seperti menebak jawaban. Biasanya ibu kasi pertanyaan nanti siapa yang |

| | | |
|---|--|--|
| | pembelajaran yang disampaikan oleh guru ? | dapat pertanyaan dari ibu kita harus menjawab pertanyaan itu, dan kalau yang tidak bisa jawab akan mendapatkan hukuman. |
| 5 | Apa saja yang membuat kalian berkonsentrasi belajar, dan apa yang menghambat kalian tidak berkonsentrasi ? | ketika suasana belajar didalam kelas yang tenang dan tidak ada keributan. Yang menghambat biasanya cuaca yang panas dan kipas angin yang didalam kelas hanya ada satu. |

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Marsya Putri Nabila
 Hari/Tanggal : Rabu 11 Maret 2020
 Tempat : Ruang Perpustakaan

| No | Fokus Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai ? | Semuanya baris berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas setelah itu salam kepada ibu guru. Baca doa sebelum belajar, lanjut lagi dengan surah-surah pendek dan setelah baca doa ibu selalu memberikan nasehat tentang pentingnya belajar pendidikan agama islam untuk kita. |
| 2 | Apakah guru membawa media atau alat bantu saat proses belajar mengajar berlangsung ? | Iya ibu guru biasanya membawa laptop dan speaker, biar suara dari laptop kedengaran. Kadang-kadang ibu guru juga membuat permainan dengan menggunakan spidol dan nanti diberi pertanyaan sama ibu. |
| 3 | Adakah kesulitan yang kalian temui saat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam ? | Ada karena kan sekolah ini dekat dengan jalan raya biasa nya kedengaran suara berisik dari motor yang lewat terus juga suara lewat-lewat nya orang disekitar sekolah dekat juga dengan rumah-rumah orang. |
| 4 | Selama pembelajaran berlangsung bersama guru pendidikan agama islam, apakah kalian sudah berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan | Ya, kalau ibu menggunakan permainan dalam belajar kita paham karena kan melatih konsentasi kita juga untuk berpikir. Dan ibu juga selalu membuat Susana kelas menjadi tenang dan enak untuk belajar. |

| | | |
|---|--|--|
| | oleh guru ? | |
| 5 | Apa saja yang membuat kalian berkonsentrasi belajar, dan apa yang menghambat kalian tidak berkonsentrasi ? | Suasana belajar didalam kelas yang tenang dan nyaman tidak ada keributan tidak ada suara yang berisik, yang menghambat suara berisik dari kelas lain yang kedengaran sampai ke kelas kita. Dan juga cuaca yang tidak menentu sering hujan juga, ketika guru menjelaskan biasanya tidak kedengaran. |

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Rizki
 Hari/Tanggal : Rabu 11 Maret 2020
 Tempat : Ruang Perpustakaan

| No | Fokus Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai ? | Ibu guru memberikan perintah kepada kita untuk menyiapkan barisan dulu sebelum masuk kedalam kelas setelah itu salam kepada ibu guru. Baca doa sebelum belajar disambung lagi dengan baca surah pendek dan setelah baca doa ibu selalu memberikan nasehat tentang pentingnya belajar pendidikan agama islam untuk kita. |
| 2 | Apakah guru membawa media atau alat bantu saat proses belajar mengajar berlangsung ? | Iya, membawa alat bantu laptop sama speaker penguat suara biar bisa kedengaran suaranya. Biasanya ibu juga membawa poster-poster yang ada tulisan bahasa arabnya juga dan ada artinya. |
| 3 | Adakah kesulitan yang kalian temui saat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam? | Iya ada, ributnya anak kelas lain yang sedang berolahraga dilapangan sekolah, suara berisik kendaraan juga dan suara berisik dari orang-orang yang berada disekitar sekolah. Mengganggu konsentrasi kami saat belajar jadi tidak fokus. |

| | | |
|---|--|--|
| 4 | Selama pembelajaran berlangsung bersama guru pendidikan agama islam, apakah kalian sudah berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru ? | Sudah karena ibu mengajar menggunakan cara belajar yang menarik sehingga kita yang ada dikelas jadi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. |
| 5 | Apa saja yang membuat kalian berkonsentrasi belajar, dan apa yang menghambat kalian tidak berkonsentrasi ? | Yang membuat konsentrasi belajar keadaan didalam kelas yang sunyi senyap karena guru tidak membolehkan kita untuk berbicara, kalau pun ingin berbicara atau ingin meminjam pensil, penghapus, buku dan yang lainnya kita harus menggunakan kertas dan ditulis dikertas apa yang kita butuhkan kan. Yang menghambat keadaan kelas yang panas, cuaca yang tidak mendukung kadang-kadang hujan. |

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek Yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|---|
| 1 | Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran | √ | | Sarana prasarana yang cukup mendukung saat belajar mengajar adanya buku paket, meja, kursi, papan tulis, kipas angin, lampu dan infocus. |
| 2 | Kondisi lingkungan disekitar SD Negeri 44 Pontianak yang memadai dalam proses pembelajaran | | √ | Kondisi lingkungan sekolah yang kurang memadai karena sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya, dan akan membuat siswa siswi yang belajar menjadi tidak konsentrasi karena selalu terdengar suara kendaraan yang berisik. Serta kondisi lingkungan sekolah yang juga berdekatan dengan rumah warga. |
| 3 | Keadaan siswa yang rapih dan bersih saat datang kesekolah | √ | | Siswa-siswi diwajibkan untuk selalu rapih dan bersih ketika datang kesekolah. Sebelum masuk kedalam kelas mereka akan berbaris dan diperiksa satu persatu, untuk menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian. |
| 4 | Kondisi dan keadaan kelas yang bersih dan rapih | √ | | Tampak ruangan kelas yang bersih, meja dan kursi tersusun |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | | dengan rapi. |
| 5 | Persiapan guru PAI sebelum memberikan materi pembelajaran kepada siswa | √ | | Memberikan kesiapan mental dan rohani kepada siswa berupa membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan doa-doa sebelum belajar. |
| 6 | Strategi yang menarik digunakan guru PAI dalam menanamkan minat belajar kepada siswa | √ | | Guru pendidikan agama islam selalu menggunakan trik-trik belajar yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa akan terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. |
| 7 | Kekreatifan guru dalam memilih strategi yang aktif untuk belajar | √ | | Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan. Penggunaan metode mengajar yang divariasikan oleh guru dengan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. |
| 8 | Keterampilan guru saat menyampaikan materi sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa | √ | | Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar. Serta mempersiapkan semua kegiatan-kegiatan |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | belajar yang tidak akan membuat siswa bosan dalam belajar. |
| 9 | Keterampilan guru dalam mengelolah kelas | √ | | Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta pengkondisian kelas dan tempat belajar dibuat senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. |
| 10 | Cara belajar yang digunakan guru PAI untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar | √ | | Guru selalu selingi belajar sambil bermain. |
| 11 | Guru memberikan permainan/game untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa | √ | | Disetiap materi yang disampaikan, guru selalu membuat game yang menarik supaya siswa dapat kembali berkonsentrasi. Dan untuk mencairkan suasana kelas yang mungkin menegangkan saat belajar. |
| 12 | Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif | √ | | Guru selalu mengupayakan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa-siswinya. |
| 13 | Respon siswa yang baik dalam mengikuti mata pelajaran PAI | √ | | Karena guru mengajar dengan menggunakan trik-trik yang menarik maka respon siswa- |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | siswi terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam adalah baik dan mereka sangat senang karena bisa belajar sambil bermain. |
| 14 | Konsentrasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru | √ | | Konsentrasi siswa yang baik saat suasana belajar didalam kelas yang tenang dan nyaman tidak ada keributan tidak ada suara yang berisik. |
| 15 | Keaktifan siswa dalam belajar dikelas | √ | | Hampir semua siswa yang ada didalam kelas menjadi aktif dalam belajar. karena guru selalu menggunakan metode-metode belajar yang menyenangkan. |

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan Ibu Sri Jumiati, S.Pd.I



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan siswa M. Rafa Akbar Pratama



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan siswi Marsya Putri Nabila



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan siswa Muhammad Rizki



Gambar 5. Potret siswa sedang belajar



Gambar 6. Potret siswa-siswi menyeter hafalan surah pendek



Gambar 7. Potret bangunan SD Negeri 44 Pontianak



Gambar 8. Potret ruangan perpustakaan sekolah



Gambar 9. Siswa baris berbaris sebelum masuk kedalam kelas

PROFIL, VISI, MISI & TUJUAN SEKOLAH
SD NEGERI 44
Pontianak Barat

| IDENTITAS SEKOLAH | | VISI - MISI & TUJUAN SEKOLAH |
|------------------------------------|--|---|
| 1 Nama Sekolah | SD Negeri 44 | <p>VISI</p> <p>" Berakhlak Mulia, Rajih Prestasi, Berwawasan Lingkungan. "</p> |
| 2 NIS | 40130004044 | |
| 3 NPSN | 20100529 | <p>MISI</p> <p>» Dapat menggunakan ajaran agama hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.</p> <p>» Menaruh prestasi akademik maupun non akademik minimal dituntut kom.</p> <p>» Mengikuti dan/atau IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.</p> <p>» Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>» Menjadi sekolah yang dinikmati masyarakat.</p> |
| 4 Provinsi | Kalimantan Barat | |
| 5 Kecamatan | Pontianak Barat | <p>TUJUAN SEKOLAH</p> <p>» Meningkatkan penguasaan keterampilan akademik.</p> <p>» Meningkatkan efektivitas pembelajaran.</p> <p>» Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>» Meningkatkan pembinaan hidup bersih, sehat, indah, dan menyenangkan.</p> <p>» Menambahkan kepedulian siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan alam.</p> |
| 6 Kecamatan | Pontianak Barat | |
| 7 Kelurahan | Sungai Jati Luar | |
| 8 Jalan Dan Nomor | S. R.E. Martadinata | |
| 9 Kode Pos | 78 83 | |
| 10 Telepon | (0541) 778000 | |
| 11 Website / E-mail | sd.martadinata@yahoo.com | |
| 12 Status Sekolah | Negeri | |
| 13 Nilai Akreditasi Sekolah | B | |
| 14 Jumlah Rombak / Waktu KBM | 13 / Pagi dan Siang | |
| 15 Cagar Sekolah | Situs | |
| 16 Monev | SD IPM | |
| 17 Karibuan Digunakan | Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> | |
| 18 Koneksi Internet | Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> | |
| 19 Menoritas Dana Bca | Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> | |
| 20 Tm. Didirikan/Beroperasi | 1974 | |
| 21 Jml. T. Pendidikan/Kependidikan | 23 | |
| 22 Penyelenggaraan | Din. Pond. Kota Pontianak | |
| 23 Kepemilikan Tanah | Mak Milik | |
| 24 Luas | - Luas Tanah <input type="text"/> m ² - Bangunan <input type="text"/> m ² | |

KEPALA SEKOLAH
SUDARMI, S.Pd.
NIP. 19610101 198103 2 006

Gambar 10. Profil, visi, misi dan tujuan sekolah



Gambar 11. Struktur organisasi SD Negeri 44 Pontianak

**KEADAAN PERSONIL
SD NEGERI 44 KEC. PONTIANAK BARAT**

NSS : 101136004044 NPSN : 30105129

| NO | NAMA | NIP | NUPTK | JABATAN | GOL. | TMT | SERTIFIKASI | | WAKTU YAD | | | | |
|----|----------------------------|--------------------|------------------|-------------------------|--------|------|------------------|---------|------------|------------|------------|------|------------|
| | | | | | | | DIKUKUH | DIKUKUH | DIKUKUH | DIKUKUH | | | |
| 1 | Sudarmi, S.Pd. | 196110111981032001 | 8453738040300180 | Singkarong, 01/07/1961 | P. S1 | 2003 | Kepala Sekolah | IV a | 01/04/2008 | 01/08/1983 | 01/05/2011 | 2011 | 01/05/2021 |
| 2 | Karimin, A.Ma. | 196007281988081001 | 5060738639200011 | Pontianak, 28/07/1960 | L. D2 | 2001 | Guru Kelas | IV a | 01/10/2004 | 01/08/1980 | 01/09/2009 | 2011 | 01/08/2020 |
| 3 | Lidya Lily, A.Ma. | 199002261982012001 | 9550738641300005 | Pontianak, 26/02/1990 | P. D2 | 1999 | Guru Kelas | IV a | 01/04/2006 | 01/01/1982 | 01/08/1984 | 2011 | 01/03/2020 |
| 4 | Fatimah | 196306181985032001 | 6156737838300051 | Sambas, 18/08/1959 | P. KPG | 1985 | Guru Kelas | IV a | 01/10/2006 | 01/03/1981 | 01/02/1999 | 2011 | 01/09/2019 |
| 5 | Paulino, S.Pd. | 196201231984122002 | 9488740640300002 | Sambas, 23/01/1962 | P. S1 | 2018 | Guru Kelas | IV a | 01/10/2006 | 01/12/1984 | 01/05/1985 | 2011 | 01/02/2022 |
| 6 | Jamilah, A.Ma. | 195912031979102001 | 5535737838300021 | Sanggau, 03/12/1959 | P. D2 | 1997 | Guru PA, Islam | IV a | 01/04/2007 | 01/10/1979 | 01/02/1989 | 2011 | 01/01/2020 |
| 7 | Siti Hayash, A.Ma. | 198711281983052001 | 1482738653300023 | Pontianak, 25/11/1987 | P. D2 | 2004 | Guru Kelas | IV a | 01/04/2002 | 01/05/1983 | 18/07/2011 | 2011 | 01/12/2011 |
| 8 | Mashuda, S.Pd. | 196403241983052001 | 0656742642300012 | Sambas, 24/03/1964 | P. S1 | 2013 | Guru Kelas | IV a | 01/10/2007 | 01/05/1983 | 01/10/1987 | 2011 | 01/04/2024 |
| 9 | Kokom Triamanita N., S.Pd. | 196208271984052001 | 5159740641300000 | Bandung, 27/08/1962 | P. S1 | 2010 | Guru Penjasras | IV a | 01/05/1984 | 18/07/2011 | | 2011 | 01/08/2022 |
| 10 | Hj. Sri Jumiarti, S.Pd.I. | 196812181988052001 | 4547747848300013 | Pontianak, 15/12/1968 | P. S1 | 2010 | Guru PA, Islam | IV a | 01/04/2012 | 01/03/1988 | 01/05/1988 | 2011 | 01/01/2020 |
| 11 | Agustiniawati, S.Pd. | 196008171989082001 | 4149738840300053 | Pontianak, 17/08/1960 | P. S1 | 2012 | Guru Kelas | III b | 01/10/2012 | 01/08/1988 | 23/01/2006 | 2011 | 01/09/2020 |
| 12 | Chanana, S.Pd. | 196311182010012001 | 1451781863300083 | Kadus, 19/11/1963 | P. S1 | 2008 | Guru Kelas | III b | 01/10/2014 | 01/05/2010 | 01/03/2010 | 2011 | 01/12/2043 |
| 13 | Rustida, S.Pd. | 196811112005012001 | 3445746650300023 | Padaak, 13/11/1968 | P. S1 | 2011 | Guru Kelas | III a | 01/10/2012 | 01/01/2005 | 01/10/2013 | 2013 | 01/12/2028 |
| 14 | Elian Helena S., S.Th. | 196611092006042001 | 3441744848300003 | Pontianak, 09/11/1966 | P. S1 | 2010 | Guru PA, Kristen | III a | 01/04/2012 | 01/04/2006 | | 2011 | 01/12/2028 |
| 15 | Pipiyanti, S.Pd. | 198711122010012002 | 5444765667300043 | Pontianak, 12/11/1987 | P. S1 | 2014 | Guru Kelas | III a | 01/01/2014 | 21/01/2010 | 01/03/2010 | | 01/12/2047 |
| 16 | Roslana, S.Pd. | 198311222010012001 | 6454761662300053 | Senge Tebat, 22/11/1983 | P. S1 | 2015 | Guru Kelas | II b | 01/05/2010 | 01/03/2010 | 01/03/2010 | | 01/12/2043 |
| 17 | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | Muhammad Lahir | 197007011989121002 | | Sukadana, 01/07/1970 | L. S0 | 1984 | Penjaga Sekolah | II a | 01/04/2008 | 01/12/1983 | 01/12/1989 | | 01/07/2028 |
| 21 | Andie Putra, A.Ma. | | 1453783663200003 | Sul. Kunyit, 21/11/1985 | L. D2 | 2008 | Guru Penjasras | GTT | | | | | 04/09/2008 |
| 22 | Ulandari, S.Pd. | | | Pontianak, 10/12/1991 | P. S1 | 2015 | Guru Kelas | GTT | | | | | |
| 23 | Monica Riya A., S.Pd. | | | Nanga Pinoh, 13/12/1994 | L. D3 | 2014 | Guru Kelas | GTT | | | | | |
| 24 | Jerry Ferdian, A.Md. | | | Pontianak, 07/04/1989 | L. D3 | 2014 | Yata Usaha | PTT | | | | | 31/11/2011 |
| 25 | Dini Oktaviani | | | Pontianak, 01/10/1989 | P. SMA | 2007 | Operator | PTT | | | | | 01/07/2013 |
| 26 | Agestin Nadia | | | Pontianak, 07/08/1992 | P. SMA | | Pustakawan | PTT | | | | | 01/03/2015 |
| 27 | Ocar | | | Pontianak, 23/06/1994 | L. SMK | 2013 | Ten. Keamanan | PTT | | | | | 01/09/2014 |
| 28 | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | |

KEPALA SEKOLAH
Sudarmi, S. Pd.
NIP. 19810111981032001

Gambar 12. Keadaan personil SD Negeri 44 Pontianak